



# DAMPAK WANITA BEKERJA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM KELUARGA PADA PERUSAHAAN TEMBAKAU

Studi kasus pada CV. Firmansyah Desa Wirowongso Kecamatan Ajung  
Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur

## KARYA ILMIAH TERTULIS (SKRIPSI)

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk  
Menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana  
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian  
Pada Fakultas Pertanian  
Universitas Jember

Oleh :

**Heru Drihantoro**

NIM. 971510201107

Asal	: Hadiah
	Pembelian
Tanggal Tel:	19 Mei 2001
No. Buk	102 335 209

S  
305.4  
PR1  
d

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS JEMBER**

PEBRUARI, 2001

DOSEN PEMBIMBING :

- \* Ir. M. Sunarsih, MS. (DPU)
- \* Dra. Sofia, M. Hum. (DPA)



MOTTO :

*"Sesungguhnya kehidupan dunia hanyalah permainan dan senda gurau. Dan jika kamu beriman serta bertakwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu dan Dia tidak akan meminta hartamu."*

*(Muhammad Ayat 36)*

*Jika seseorang maju dengan ketetapan hati ke arah mimpinya dan berusaha keras untuk hidup seperti yang ia bayangkan, ia akan memperoleh sukses yang tidak pernah diharapkannya dalam saat-saat biasa.*

*(Thoreau)*

*Karya Ilmiah Tertulis ini ku persembahkan kepada:*

- \* Ayahanda (H. Puratno) dan Ibunda (Hj. Pri Is Bahayu) yang tercinta atas semua do'a dan kasih sayangnnya yang tiada batas.
- \* Masku Moh. Nur Rais, P.P., M.N. serta Adik-adikku Indra Tri Prabowo dan Agus Wicaksono.
- \* Ncor Ita Indriasari, P.P, terima kasih atas motivasi, pengertian serta kasih yang tulus..
- \* Sebhatku Lukman, Petyo, Ony, Arik, Mustafid, Ferry dan Andri 'gembul' terima kasih atas semangat dan bantuannya.
- \* Sahabatku Nori, Eno, Eka, Benny-Uudhit dan Ayu terima kasih atas informasinya
- \* Teman-teman seperjuangan Posek '97.



Diterima Oleh : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Sebagai : Karya Ilmiah Tertulis (Skripsi)

Dipertahankan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 01 Pebruari 2001

Tempat : Fakultas Pertanian  
Universitas Jember

Tim Penguji

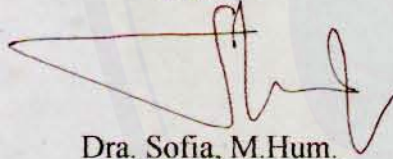
Ketua,



Ir. M. Sunarsih, MS.

NIP. 130 890 070

Anggota I



Dra. Sofia, M.Hum.

NIP. 131 658 396

Anggota II

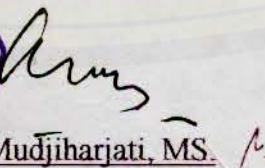


Rudi Hartadi, SP, MSi.

NIP. 132 090 694

Mengesahkan

Dekan Fakultas Pertanian



Ir. Sri Mudjiharjati, MS.

NIP. 130 609 808

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis penatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini dengan baik. Karya ilmiah tertulis yang berjudul "DAMPAK WANITA BEKERJA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM KELUARGA PADA PERUSAHAAN TEMBAKAU" ini disusun berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan tembakau CV. Firmansyah di Desa Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Jawa Timur.

Karya ilmiah tertulis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana Program Strata Satu Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Dalam proses penulisan karya tulis ilmiah ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember.
3. Ir. M. Sunarsih, MS., selaku Dosen Pembimbing Utama, Dra. Sofia, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Anggota I dan Rudi Hartadi, SP, MSi., selaku Dosen Pembimbing Anggota II yang banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan karya ilmiah tertulis ini.
4. Bapak Suharsono dan Bapak Moh. Djalal, selaku pimpinan serta para staf dan karyawan CV. Firmansyah yang telah banyak membantu penulis selama melaksanakan penelitian di lapang.
5. Ayahanda dan Ibunda serta saudara-saudaraku tercinta yang telah memberikan bantuan materil dan spirituil selama pelaksanaan hingga akhir penulisan karya ilmiah tertulis ini.



6. Sahabat dan rekan-rekan seperjuangan Sosek'97 yang senantiasa memberikan bantuan dan informasi pada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini.
7. Semua pihak yang ikut membantu dalam penyelesaian karya ilmiah tertulis ini.

Penulis merasa masih banyak kekurangan dan kelemahan dari karya ilmiah tertulis ini, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna penyempurnaan karya ilmiah tertulis ini. Semoga karya ilmiah tertulis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember, Pebruari 2001

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman	
Halaman Judul .....	i
Halaman Dosen Pembimbing .....	ii
Halaman Motto .....	iii
Halaman Persembahan .....	iv
Lembar Pengesahan .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi .....	viii
Daftar Gambar .....	xi
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Lampiran .....	xiii
Ringkasan .....	xv
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan .....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	5
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	5
II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS .....	6
2.1 Tinjauan Pustaka .....	6
2.2 Kerangka Pemikiran .....	10
2.3 Hipotesis .....	16
III. METODOLOGI PENELITIAN .....	18
3.1 Penentuan Daerah Penelitian .....	18
3.2 Metode Penelitian .....	18
3.3 Metode Pengambilan Contoh .....	19
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	19
3.5 Metode Analisis Data .....	19



3.6 Terminologi .....	23
IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....	26
4.1 Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Perusahaan	
CV. Firmansyah.....	26
4.2 Lokasi Perusahaan .....	27
4.3 Struktur Organisasi .....	27
4.4 Tenaga Kerja .....	28
4.4.1 Anggaran Tenaga Kerja .....	29
4.4.2 Penarikan Tenaga Kerja .....	29
4.4.3 Sumber Tenaga Kerja .....	30
4.5 Bahan Baku Produksi .....	31
4.6 Proses Kegiatan Produksi Tembakau .....	32
4.7 Proses Pemasaran Tembakau .....	35
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	37
5.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Wanita Untuk Bekerja di Perusahaan Tembakau...	38
5.1.1 Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Wanita Untuk Bekerja di Perusahaan Tembakau .....	38
5.1.2 Faktor-Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Wanita Untuk Bekerja di Perusahaan Tembakau .....	43
5.2 Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Yang Bekerja di Perusahaan Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga ....	48
5.3 Alokasi Penggunaan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Yang Bekerja di Perusahaan Tembakau di Dalam Rumah Tangga .....	50
5.4 Dampak Kontribusi Pendapatan Wanita Yang Bekerja Terhadap Pola Pelaku Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga Pada Perusahaan Tembakau .....	54

5.4.1 Pola Pelaku Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga Dalam Bidang Konsumsi .....	55
5.4.2 Pola Pelaku Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga Dalam Bidang Alokasi Pendapatan .....	56
5.4.3 Pola Pelaku Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga Dalam Bidang Pendidikan Anak ... ..	58
5.4.4 Pola Pelaku Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga Dalam Bidang Kesejahteraan Keluarga.....	59
5.4.5 Pola Pelaku Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga Dalam Bidang Keterlibatan Sosial .....	61
5.4.6 Pola Pelaku Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga Dalam Bidang Kegiatan Produktif .....	62
VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	64
6.1 Kesimpulan .....	64
6.2 Saran .....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN .....	69



**DAFTAR GAMBAR**

No	Judul	Halaman
1.	Skema Hubungan Variabel Penelitian .....	16
2.	Struktur Organisasi CV. Firmansyah Tahun 2000.....	28



DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Pola Pelaku Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga Wanita Yang Bekerja di Perusahaan Tembakau .....	23
2.	Status dan Jumlah Tenaga Kerja CV. Firmansyah Musim Produksi 1997 - 2000 .....	28
3.	Alokasi Tenaga Kerja Wanita Harian Lepas Musim Periode 1995 - 2000 .....	30
4.	Tenaga Kerja Wanita CV. Firmansyah Berdasarkan Tempat Tinggalnya .....	31
5.	Lama Pengeringan Daun Tembakau Berdasarkan Letak Daun Pada Batang .....	32
6.	Estimasi Faktor-Faktor Internal yang Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Wanita Bekerja pada Perusahaan Tembakau CV. Firmansyah .....	38
7.	Estimasi Faktor-Faktor Eksternal yang Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Wanita Bekerja pada Perusahaan Tembakau CV. Firmansyah .....	44
8.	Kontribusi Pendapatan Wanita Yang Bekerja di Perusahaan Tembakau Terhadap Pendapatan Keluarga .....	48
9.	Alokasi Penggunaan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita .....	50
10.	Pola Pelaku Pengambilan Keputusan Sebelum dan Sesudah Wanita Bekerja .....	54



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Faktor-Faktor Internal Tenaga Kerja Wanita Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Bekerja.....	70
2.	Faktor-Faktor Eksternal Tenaga Kerja Wanita Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Bekerja.....	71
3.	Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Yang Bekerja Di Perusahaan Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga.....	73
4.	Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Yang Bekerja Di Perusahaan Tembakau.....	75
5.	Pendapatan Suami Tenaga Kerja Wanita.....	77
6.	Pendapatan Anak Tenaga Kerja Wanita.....	78
7.	Pendapatan Luas Lahan Produktif.....	79
8.	Pendapatan Lain-Lain.....	81
9.	Alokasi Penggunaan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Yang Bekerja Di Perusahaan Tembakau.....	83
10.	Alokasi Penggunaan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Untuk Keperluan Keluarga.....	85
11.	Alokasi Penggunaan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Untuk Pendidikan Anak.....	87
12.	Alokasi Penggunaan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Untuk Keperluan Pribadi.....	89
13.	Alokasi Penggunaan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Untuk Tabungan/Arisan.....	91
14.	Pola Pelaku Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga Tenaga Kerja Wanita Sebelum Wanita Bekerja.....	92
15.	Pola Pelaku Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga Tenaga Kerja Wanita Setelah Wanita Bekerja.....	94
16.	Data Perusahaan Tembakau Yang Berlokasi di Jember.....	96
17.	Hasil Analisis Regresi Faktor Internal Yang Mempengaruhi Wanita Untuk Bekerja .....	97
18.	Hasil Analisis Regresi Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Wanita Untuk Bekerja.....	98

19.	Hasil Perhitungan Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Rumah Tangga.....	99
20	Hasil Perhitungan Alokasi Penggunaan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Rumah Tangga .....	100





RINGKASAN

**HERU PRIHANTORO, 971510201107, *Dampak Wanita Bekerja terhadap Pengambilan Keputusan dalam Keluarga pada Perusahaan Tembakau, Studi Kasus pada Perusahaan Tembakau CV. Firmansyah Desa Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dengan pembimbing Ir. M. Sunarsih, MS. selaku Dosen Pembimbing Utama, Dra. Sofia, M. Hum. selaku Dosen Pembimbing Anggota I, dan Rudi Hartadi, SP, MSi. selaku Dosen Pembimbing Anggota II.***

Perusahaan tembakau merupakan sektor yang banyak memberikan kesempatan kerja, khususnya bagi wanita di pedesaan. Sektor ini banyak menyerap tenaga kerja wanita karena wanita merupakan tenaga kerja utama dalam pengolahan tembakau di gudang, dimana 90% tenaga kerja di gudang tembakau adalah wanita.

Rendahnya tingkat pendapatan keluarga wanita menyebabkan wanita terdorong untuk mencari nafkah sebagai tambahan penghasilan suami dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga timbul pengertian peranan ganda wanita, yaitu disamping sebagai ibu rumah tangga juga sebagai pencari nafkah tambahan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan tenaga kerja wanita untuk bekerja di perusahaan tembakau, untuk mengetahui kontribusi pendapatan mereka terhadap pendapatan keluarga, untuk mengetahui alokasi penggunaan pendapatan mereka dan untuk mengetahui dampak kontribusi pendapatan tersebut terhadap pola pengambilan keputusan dalam keluarga.

Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), yaitu di CV. Firmansyah Desa Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, komparatif, dan korelasional, sedangkan metode pengambilan contoh secara acak sederhana (*simple random sampling*).



Untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan wanita untuk bekerja di perusahaan tembakau digunakan analisis regresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan menggunakan Model Logit. Sementara itu, besarnya sumbangan tenaga kerja wanita terhadap perolehan pendapatan rumah tangga dianalisis dengan pendekatan kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan rumah tangga. Untuk meneliti alokasi penggunaan pendapatan tenaga kerja wanita digunakan analisis alokasi penggunaan pendapatan tenaga kerja wanita dalam rumah tangga. Sedangkan untuk mengetahui dampak kontribusi pendapatan terhadap pola pengambilan keputusan dalam keluarga digunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: pengambilan keputusan wanita untuk bekerja di perusahaan tembakau di pengaruhi secara nyata oleh faktor-faktor internal, yaitu tingkat pendidikan dan status tenaga kerja wanita. Sedangkan umur berpengaruh tidak nyata pada taraf kepercayaan 95%.

Pengambilan keputusan wanita untuk bekerja di perusahaan tembakau dipengaruhi secara nyata oleh faktor-faktor eksternal, yaitu pendapatan suami dan luas lahan pertanian produktif. Sedangkan jumlah anggota keluarga berpengaruh tidak nyata pada taraf kepercayaan 95%.

Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita yang bekerja di perusahaan tembakau adalah sedang terhadap pendapatan rumah tangga, yaitu sebesar 39,3279%. Penggunaan pendapatan tenaga kerja wanita dalam keluarga yang terbesar dialokasikan untuk keperluan keluarga, yaitu sebesar 45,5571%. Sedangkan yang lainnya digunakan untuk tabungan/risikan sebesar 29,1687%, untuk keperluan pribadi sebesar 15,4081%, pendidikan anak/adik sebesar 7,0554%, untuk membantu saudara sebesar 1,6190% dan untuk keperluan lain sebesar 1,1961%.

Pola pelaku pengambilan keputusan dalam keluarga wanita sebelum dan setelah bekerja adalah: di bidang pola konsumsi rumah tangga pengambilan keputusan tertinggi oleh istri mengalami peningkatan, yakni dari



67,5% menjadi 75%. Di bidang alokasi pendapatan rumah tangga pengambilan keputusan tertinggi oleh istri mengalami peningkatan, yakni dari 62,5% menjadi 75%. Di bidang kesejahteraan keluarga pengambilan keputusan tertinggi oleh istri mengalami peningkatan, yaitu dari 32,5% menjadi 52,5%. Di bidang kegiatan sosial pengambilan keputusan tertinggi oleh istri mengalami peningkatan, yaitu dari 57,5% menjadi 82,5%. Pengambilan keputusan tertinggi oleh istri juga mengalami peningkatan pada bidang kegiatan produktif, yaitu dari 50% menjadi 72,5%. Sedangkan pada bidang pendidikan anak pengambilan keputusan tertinggi dilakukan oleh suami dan istri secara bersama-sama, dimana pengambilan mengalami peningkatan, yaitu dari 32,5% menjadi 37,5%.



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

GBHN 1999 menyatakan bahwa status dan peranan perempuan dalam masyarakat masih bersifat subordinatif dan belum sebagai mitra sejajar dengan laki-laki, yang tercermin pada sedikitnya jumlah perempuan yang menempati posisi penting dalam masyarakat. Untuk meningkatkan kualitas peran dan kemandirian perempuan perlu ditingkatkan dengan tetap mempertahankan nilai persatuan dan kesatuan serta nilai historis perjuangan kaum perempuan dalam rangka melanjutkan pemberdayaan perempuan dan kesejahteraan keluarga serta masyarakat.

Jumlah penduduk wanita lebih dari setengah jumlah penduduk Indonesia. Hal ini merupakan modal dan potensi yang harus dikembangkan kualitasnya serta ditingkatkan peran aktifnya dalam pembangunan nasional tanpa diskriminasi. Wanita sebagai warga negara maupun sumber daya insani pembangunan, mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama dengan peran laki-laki dalam pembangunan dalam segala bidang kehidupan (Rahayu, 1996:12).

Peluang kerja dan peluang berusaha bagi perempuan semakin terbuka sehingga mendorong semakin banyaknya wanita yang bekerja mencari nafkah. Di samping itu persamaan hak antara pria dan wanita telah memberi dorongan pada wanita untuk masuk ke dalam pasaran kerja. Hal ini sesuai dengan pasal yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945, yaitu tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak (Partono, 1993:8).

Berbeda dengan zaman dahulu dimana wanita yang bekerja sangat langka dan dianggap bertentangan dengan norma maupun adat kebiasaan, kini wanita yang bekerja mencari nafkah sudah dianggap biasa. Kesempatan bekerja dan dorongan kebutuhan hidup sehari-hari telah mampu merubah anggapan lama bahwa wanita bekerja adalah tidak pantas. Kesempatan yang



dimiliki wanita dalam bekerja dan berusaha untuk keluarga dan masyarakat merupakan andil yang besar dalam pembangunan selaras dengan semakin besarnya peranan kaum wanita. Karena emansipasinya semakin terbuka bagi dirinya (Partono, 1993:9)

Dewasa ini kehadiran wanita sebagai salah satu potensi untuk diikutsertakan dalam pembangunan sudah merupakan suatu keharusan yang tidak boleh diabaikan lagi. Peran ganda wanita dimana disatu pihak sebagai ibu rumah tangga merupakan inti pembina dan penerus norma sosial budaya yang bertanggung jawab atas kesejahteraan anak dan keluarga. Disisi lain wanita juga diharapkan mampu berperan aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat (Boserup, 1994:117).

Keikutsertaan wanita dalam kegiatan pembangunan berarti memanfaatkan sumberdaya manusia yang bertujuan untuk mengarahkan dan membina sumberdaya tersebut ke arah yang lebih produktif. Peranan dan kedudukan wanita dalam kehidupan masyarakat ternyata tidak dapat diabaikan antara lain sebagai penyokong kehidupan rumah tangga. Lebih lanjut ditegaskan bahwa wanita mempunyai dua posisi atau status dalam kegiatan bekerja yaitu dalam pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan langsung (Suandi, 1996:206).

Pembangunan di Indonesia dewasa ini masih tetap di titik beratkan pada sektor pertanian. Ditematkannya sektor pertanian dalam arti luas (usahatani, peternakan, perikanan, kehutanan dan perkebunan) dan sebagai sektor utama dalam pembangunan ekonomi cukup beralasan karena 80% angkatan kerja berada pada wilayah pedesaan. Menurut Simanjuntak (1981:2), dalam Pembangunan Jangka Panjang Tahap II peranan sumberdaya manusia mendapatkan perhatian dan porsi yang lebih besar dari sebelumnya. Berkaitan dengan hal ini, maka mengikutsertakan wanita pedesaan pada berbagai bidang pembangunan terasa semakin diperlukan, karena jumlah sumberdaya wanita Indonesia cukup tinggi yaitu lebih dari 50% dan sebagian besar berusia produktif. Artinya, kehadiran wanita sebagai



salah satu potensi sumberdaya manusia berperan untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pembangunan dalam melanjutkan pembangunan era tinggal landas.

Di pedesaan pendapatan penduduk pada umumnya cenderung tidak merata terutama penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Hal ini di karenakan pertumbuhan, baik di bidang pertanian maupun industri kecil lambat. Di samping itu, kenyataan di lapang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepadatan penduduk makin sempit rata-rata luas lahan garapannya, sehingga semakin rendah pula pendapatan di sektor pertanian dan pendapatan tersebut tentunya tidak mencukupi kebutuhan keluarganya. Hal ini menyebabkan para wanita tani terdorong untuk bekerja mencari nafkah sebagai tambahan penghasilan suami untuk pemenuhan keluarga sehari-hari (Simanjuntak, 1981:3).

Menurut Istiyani (1997:2) menurunnya kesempatan kerja di sektor pertanian antara lain disebabkan karena:

1. Penguasaan lahan yang terkonsentrasi pada kelompok masyarakat tertentu.
2. Adanya perubahan fungsi tanah, seperti dari pertanian ke perumahan.
3. Adanya pemakaian teknologi baru dalam usaha pertanian yang cenderung menggeser kesempatan kerja, terutama bagi wanita. Banyak jenis pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh wanita diganti oleh pria atau mesin.

Keadaan ini memaksa untuk mencari alternatif lain sebagai lapangan usahanya dengan peluang di sektor lain, seperti sektor industri, perdagangan dan jasa.

Tindakan berupa mengajak, mendorong wanita di pedesaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan merupakan tindakan efisien. Menurut Sajogjo (1983:180), fakta menunjukkan bahwa seluruh penduduk yang bekerja pada sektor pertanian berada di daerah pedesaan, di antaranya sejumlah 57,3 juta pada sensus tahun 1980 adalah wanita. Dari jumlah



tersebut 60,2% atau 36,2 juta adalah tenaga kerja yang mempunyai peranan di bidang pertanian, baik yang dinyatakan sebagai angkatan kerja (mempunyai penghasilan cash atau natura), maupun yang dinyatakan sebagai bukan angkatan kerja (pekerja tanpa upah). Tanpa mengikutsertakan wanita dalam pembangunan ada kemungkinan akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap lajunya perekonomian kita.

Menurut Sajogio (1985:91), besarnya sumbangan kerja istri pada perekonomian rumah tangga merupakan salah satu faktor yang membuka peluang lebih besar bagi istri untuk turut mempengaruhi penentuan keputusan-keputusan keluarga, serta tingkat sumbangannya mempengaruhi wanita dalam menggunakan pendapatannya di dalam rumah tangga.

Lebih lanjut Sajogio (1983:181) menyatakan bahwa di daerah pedesaan, bila penghasilan rumah tangga rendah dan tidak mencukupi kebutuhan pokok, maka sumber penghasilan lain harus digali. Penghasilan berupa uang mungkin diperoleh dari pekerjaan pokok oleh kepala keluarga atau oleh anggota keluarga yang lain. Dalam banyak hal penghasilan dari pekerjaan pokok tidak mencukupi sehingga perlu untuk mencari pekerjaan tambahan (sambilan) yang dapat menambah penghasilan.

Kegiatan wanita di wilayah Kecamatan Ajung tampaknya tidak jauh berbeda dengan kegiatan wanita di daerah pedesaan lainnya. Mereka berusaha memperoleh tambahan pendapatan keluarga dengan bekerja sebagai buruh gudang atau tenaga kerja pada perusahaan tembakau. Menurut Biro Pusat Statistik Jember (1997:29), terdapat 30 industri berskala besar dan 96 industri berskala sedang di Kabupaten Jember. Sementara itu di Kecamatan Ajung sendiri, terdapat 1 industri berskala besar dan 4 industri berskala kecil, termasuk di dalamnya adalah industri/perusahaan tembakau.

Pengolahan tembakau banyak memberikan peluang kerja bagi penduduk pedesaan khususnya wanita. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti pekerja wanita khususnya mengenai pendapatan dan kontribusi serta dampaknya terhadap pengambilan keputusan dalam



keluarga. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan tembakau CV. Firmansyah di Desa Wirowongso, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diangkat yaitu:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tenaga kerja wanita mengambil keputusan sebagai tenaga kerja pada perusahaan tembakau ?
2. Bagaimana kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita tersebut terhadap pendapatan keluarga ?
3. Bagaimana alokasi penggunaan pendapatan mereka ?
4. Bagaimana dampak kontribusi pendapatan tersebut terhadap pola pengambilan keputusan dalam keluarga ?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan tenaga kerja wanita untuk bekerja di perusahaan tembakau.
2. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan mereka terhadap pendapatan keluarga.
3. Untuk mengetahui alokasi penggunaan pendapatan mereka.
4. Untuk mengetahui dampak kontribusi pendapatan tersebut terhadap pola pengambilan keputusan dalam keluarga.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk menentukan kebijaksanaan dalam meningkatkan partisipasi wanita dalam pembangunan perekonomian pedesaan.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya dan sumbangan kepustakaan untuk penelitian sejenis.



## II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

### 2.1 Tinjauan Pustaka

Dewasa ini wanita bekerja sudah merupakan hal yang biasa. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan angkatan kerja selama beberapa tahun terakhir yang menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja wanita semakin meningkat dan peranannya semakin penting. Bahkan secara keseluruhan, tenaga kerja wanita mencapai 44 persen dari seluruh angkatan kerja yang bekerja pada tahun 1992 (Gunawan, 1992:3).

Pentingnya melibatkan wanita dalam pembangunan disebabkan oleh dua hal, pertama karena lebih dari 50 persen penduduk Indonesia adalah wanita yang sebagian besar merupakan usia produktif, kedua karena wanita juga berperan langsung pada pembangunan sumberdaya manusia. Tenaga kerja wanita diharapkan dapat menyumbangkan peranan yang seimbang dengan peranan yang diberikan oleh tenaga kerja laki-laki. Bekerja bagi wanita tidak hanya cukup bekerja di rumah tangga walaupun menggunakan waktu yang lebih banyak akan tetapi sudah mempunyai dimensi baru berkaitan dengan proses produksi yang secara ekonomi berarti menghasilkan barang dan jasa. Oleh karena itu sehubungan dengan hal tersebut bagi wanita harus mampu mengambil keputusan sebaik-baiknya dalam mengalokasikan waktu yang tersedia dalam upaya memberikan sumbangan pendapatan pada keluarga (Yudo, 1993:16).

Kesan yang ada bahwa wanita bekerja karena terdorong oleh kebutuhan dan perasaan manusiawinya untuk memberikan sumbangan kepada rumah tangganya yang belum mencukupi, namun seperti dikatakan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di pedesaan tinggi. Hal ini disebabkan karena keadaan wanita sebagai angkatan kerja mempunyai peluang yang cukup baik untuk bekerja (Hajar, 1995:5).

Meningkatnya keterlibatan wanita dalam kegiatan ditandai oleh dua proses. Pertama, peningkatan dalam "jumlah wanita" yang terlibat dalam



pekerjaan di luar rumah tangga (*out door activities*). Hal ini antara lain dapat dilihat dari kenaikan tingkat partisipasi wanita dari waktu ke waktu. Data sensus penduduk menurut Biro Pusat Statistik pada tahun 1992 memperlihatkan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) wanita yang meningkat dari 32,43 persen pada tahun 1980 menjadi 38,79 persen pada tahun 1990. Kedua, peningkatan dalam jumlah bidang pekerjaan yang dapat dimasuki oleh wanita. Bidang-bidang yang sebelumnya masih didominasi oleh laki-laki berangsur-angsur dimasuki atau bahkan mulai didominasi oleh wanita. Keterlibatan wanita dalam berbagai bidang pekerjaan menjadi gejala yang mencolok sejak tahun 1980-an (Abdullah, 1995:3).

Partisipasi wanita dalam pembangunan mempunyai dua pengertian. Pertama, pembangunan dapat memberikan kemudahan bagi wanita dalam meningkatkan kesejahteraan diri dan keluarganya. Kedua, pembangunan juga memberikan kemungkinan bagi wanita guna mewujudkan keinginannya. Tinjauan wanita bekerja dari sudut motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama beranggapan wanita bekerja karena kebutuhan ekonomi keluarga. Kedua, wanita bekerja bukan semata-mata untuk alasan ekonomi tetapi banyak alasan lainnya. Bagi kedua kelompok tersebut, pembangunan selain dapat memberi kemudahan lapangan kerja juga sebagai penyalur persamaan hak di dalam segala bidang pembangunan. Tetapi dari kedua kelompok ini terdapat pula perbedaan tenaga kerja wanita di dalam menggunakan pendapatannya dalam rumah tangga (Yusnadi dan Sembiring, 1997:25).

Menurut Wibisono (1992:25) dalam tenggang waktu antara 1985-1991 jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian secara persentase turun dari 43 persen menjadi 40,87 persen, sedangkan di sektor industri / pengolahan secara persentase jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor ini mengalami kenaikan yakni dari 49,83 persen menjadi 50,63 persen yang dihitung secara persentase terhadap jumlah seluruh tenaga kerja yang bekerja di keseluruhan sektor.



Dari deskripsi di atas, maka dapat dikemukakan di sini bahwa terdapat kecenderungan sektor pertanian dalam kemampuan untuk menyerap tenaga kerja dari tahun ke tahun mengalami penurunan, demikian pula kontribusinya terhadap perolehan pendapatan daerah sehingga tidak menutup kemungkinan pada saatnya nanti akan tergeser oleh sektor industri, seperti industri tembakau (Wibisono, 1992:26).

Berdasarkan klasifikasi jenis pekerjaan yang digunakan oleh BPS bahwa pada periode 1980-1990 penduduk wanita di daerah pedesaan akhir-akhir ini tidak saja terlibat pada jenis pekerjaan primer (pertanian secara luas), tetapi juga mereka telah memasuki berbagai jenis pekerjaan sekunder, sebagian besar industri pengolahan (Saliem, 1995:18).

Selain itu Soentoro dalam F. Kasryno (1983:226) menyatakan bahwa makin meningkatnya tenaga kerja wanita yang bekerja di pabrik ada beberapa dugaan, yaitu:

1. Ditarik oleh terbukanya kesempatan kerja di luar usahatani dengan pendapatan yang lebih baik;
2. Adanya kenyamanan kerja antar berbagai sektor ekonomi;
3. Di pedesaan telah terjadi pergeseran nilai yang memandang rendah bekerja sebagai petani atau buruh tani, terutama tenaga muda yang nampaknya enggan bekerja di sawah, karena anggapan dari sebagian penduduk bahwa kerja di pabrik adalah sama dengan kerja di kantor, sehingga merasa ada kenaikan status sosial.

Pekerja wanita yang berstatus sebagai istri umumnya tidak dapat melepaskan perannya sebagai ibu rumah tangga. Akan tetapi, semakin beratnya beban untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga memerlukan pembagian kerja di antara anggota keluarga. Hal ini erat kaitannya dengan menjaga kestabilan dan kelangsungan hidup rumah tangga (Fauziah Asyiek, 1995:44). Oleh sebab itu ketertarikan tenaga kerja wanita untuk bekerja di gudang tembakau yang letaknya tidak jauh dari tempat



tinggalnya ini adalah karena tidak dapat melepaskan perannya sebagai ibu rumah tangga yang harus mengurus kegiatan rumah tangga sehari-hari.

Bila seks adalah pembagian jenis kelamin berdasarkan fakta biologisnya, maka gender adalah pembagian yang didasarkan pada perbedaan seksual (biologis) tetapi termasuk di dalamnya karakteristik yang dianggap khas perempuan dan laki-laki. Identitas gender adalah definisi seseorang tentang dirinya, khususnya dirinya sebagai perempuan atau laki-laki, yang merupakan interaksi kompleks antara kondisi biologisnya sebagai perempuan dan berbagai karakteristik perilakunya yang ia kembangkan sebagai hasil proses sosialisasinya (Sadli dan Patmonodewo, 1995:76).

Otonomi diartikan sebagai kemampuan untuk bertindak, melakukan kegiatan, mengambil keputusan untuk bertindak berdasarkan kemauan sendiri, jadi bukan karena disuruh oleh orang atau dipaksa oleh orang lain. Otonomi wanita dalam keluarga erat hubungannya dengan kedudukan wanita yang mempunyai kemampuan untuk memberikan sumbangan pada kehidupan ekonomi keluarga, dimana status wanita bukanlah tergantung pada peranannya sebagai ibu (peran domestik), tetapi ditentukan oleh ada tidaknya wewenang wanita untuk mengontrol sumber daya yang tersedia dalam keluarga (Ihromi, 1995: 435-440).

Goode (1985:15) menyatakan pengaruh istri terhadap keputusan-keputusan keluarga banyak ditentukan oleh sumbangannya pada perekonomian rumah tangga. Kekuasaan istri pada keluarga yang tingkat sosial ekonominya rendah lebih besar dari pada yang tingkat sosial ekonominya tinggi, hal ini disebabkan oleh sumbangan pendapatan wanita yang lebih tinggi.

Dipilihnya perusahaan tembakau dalam penelitian ini adalah karena perusahaan ini lebih banyak menyerap tenaga kerja wanita dari pada tenaga kerja laki-laki. Wanita merupakan tenaga kerja utama dalam pengolahan tembakau di gudang. Dengan demikian, subsektor tembakau merupakan suatu



model yang mewujudkan keterkaitan sektor pertanian dengan sektor industri, terutama dalam dinamika kerjanya.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Perkembangan pembangunan dan globalisasi informasi dan komunikasi telah mendorong meningkatnya kebutuhan hidup dalam keluarga. Peran wanita pada awalnya sebagai tenaga kerja hanya sekedar membantu meringankan beban suami dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup, demikian juga wanita yang ingin mengembangkan karier atas dasar pendidikan yang sudah dimiliki sehingga wanita memperoleh penghasilan dari pekerjaannya. Kebutuhan primer dan kebutuhan tambahan yang meningkat telah mendorong wanita lebih banyak lagi terjun dalam bidang ketenagakerjaan. Suami istri yang terlibat dalam ketenagakerjaan sudah merupakan hal yang biasa terlihat dalam masyarakat. Hal ini tidak berarti tanggung jawab rumah tangga dapat diabaikan terutama dalam pendidikan anak dan kerukunan serta keakraban dalam keluarga (Soepeno, 1994:31)

Di Indonesia sampai saat ini konsep peranan wanita masih ditekankan pada lima peranan wanita yang tercermin dalam Panca Dharma Wanita yang isinya antara lain:

1. Wanita sebagai istri dan pendamping suami. Dalam hal ini wanita berperan sebagai pendamping suami yang penuh kepedulian toleransi dan penuh pengabdian dalam mengelola rumah tangga.
2. Wanita sebagai pengelola rumah tangga. Seorang wanita diharapkan mampu menciptakan rumah tangga yang tenang, tentram, teratur dan aman bagi seluruh anggota keluarganya.
3. Wanita sebagai penerus keturunan dan pendidik anak. Seorang wanita disamping sebagai seorang ibu yang melahirkan anak-anaknya juga memberikan pendidikan yang pertama dan utama serta meletakkan unsur-



unsur yang fundamental dalam membentuk watak, sikap dan tingkah laku anak.

4. Wanita sebagai pencari nafkah tambahan. Dalam hal ini wanita juga berperan sebagai pencari nafkah tambahan dengan menggali, mengelola dan mendayagunakan sumber-sumber yang ada dengan usaha-usaha yang sifatnya produktif.
5. Wanita sebagai warga masyarakat. Wanita juga dituntut sebagai warga masyarakat yang baik, ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran demi kepentingan masyarakat (Partono, 1993:4)

Penelitian Woro (1987) dalam Yusnadi dan Sembiring (1997:23) membuktikan bahwa dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga, ibu rumah tangga yang bekerja mencari nafkah dan dilakukan di dalam maupun di luar rumah mampu memberikan sumbangan sebesar 37 persen dari total pendapatan keluarga. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa ternyata wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga sangat besar artinya terutama dalam upaya mencukupi kebutuhan keluarga.

Menurut Aminah (1992:2), kenyataan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari bahwa wanita pekerja dapat dibedakan dalam tiga kategori, yaitu:

1. Mereka yang mencari pekerjaan sekedar untuk mengisi waktu luang.
2. Mereka yang mencari pekerjaan sekedar untuk penyaluran hobby atau pengembangan bakat dan karir.
3. Mereka yang mencari pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari atau karena tekanan ekonomi keluarga yang harus diatasi. Misalnya karena pendapatan suami tidak mencukupi atau suami sudah tidak dapat bekerja karena pensiun, sakit atau cacat.

Bagi mereka yang termasuk dalam kelompok pertama dan kedua biasanya tidak ada masalah dengan pendapatan yang diperoleh, pendapatan yang diterima hanya menjadi nomor dua (bukan yang diutamakan), karena umumnya mereka berasal dari keluarga yang berkecukupan, yang mereka



pentingan adalah pekerjaan yang cocok dan menyenangkan sesuai dengan hobby, ketrampilan dan latar belakang pendidikan. Sedang kelompok ketiga, mereka bekerja karena desakan dari dalam, jadi memang atas dasar tuntutan ekonomi keluarga. Pada umumnya kelompok ketiga lebih banyak menghubungkan pekerjaannya dengan pendapatan yang diterima tanpa memperhatikan cocok tidaknya pekerjaan tersebut (Aminah, 1992:3).

Menurut Singarimbun (1985:32) pendapatan adalah suatu hasil yang diperoleh seseorang atau masyarakat dalam waktu tertentu, dimana hasil tersebut dapat bersumber dari produksi, jasa atau harta kekayaan lainnya. Sedangkan gambaran tentang pendapatan adalah posisi ekonomi keluarga atau seseorang dalam masyarakat. Jadi dengan adanya pendapatan keluarga tersebut dapat menggambarkan posisi ekonomi dari keluarga tersebut. Sehingga apabila jumlah pendapatan keluarga tersebut kecil maka akan semakin mendorong wanita untuk menambah penghasilan keluarganya dengan bekerja, seperti bekerja di perusahaan tembakau.

Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan wanita bekerja menggambarkan besarnya tingkat kebutuhan rumah tangga atau indikasi berat ringannya tekanan ekonomi bagi suatu rumah tangga. Kalau motif tenaga kerja wanita bekerja adalah untuk mencari tambahan pendapatan, maka tidak mustahil besarnya jumlah anggota keluarga justru mendorong wanita bekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya (Asyiek, 1995:44).

Pemilikan lahan yang luas oleh keluarga cenderung menarik wanita untuk bekerja di lahannya sendiri sedangkan pemilikan lahan yang sempit akan mendorong wanita untuk bekerja di luar sektor pertanian misalnya di bidang industri, gudang, perdagangan dan sebagainya. Hal ini ditegaskan oleh pendapat Saliem dan Rahman (1988:266) yang mengemukakan bahwa semakin besar luas garapan usahatani yang dimiliki oleh keluarga petani maka pendapatan rumah tangga tersebut semakin besar dan demikian pula sebaliknya.



Salah satu temuan penelitian Zubaida (1996:37) mengenai perpindahan tenaga kerja wanita dari pertanian ke industri menunjukkan bahwa ada sebagian wanita yang bekerja yang berperan sebagai pencari nafkah utama. Hal ini terbukti dari besarnya kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan rumah tangga. Hal ini biasa terjadi pada sekelompok tenaga kerja wanita dari keluarga yang tidak punya lahan pertanian ataupun di kalangan rumah tangga yang suaminya tidak mempunyai pekerjaan tetap.

Faktor yang juga berpengaruh pada keputusan wanita untuk bekerja adalah pendidikan. Tingkat pendidikan formal yang diperoleh seseorang menentukan tingkat kebebasan memilih bidang pekerjaan dari berbagai alternatif. Makin tinggi pendidikan seseorang walaupun dipengaruhi pula oleh kualitas dan keahlian lainnya, makin banyak alternatif kerja yang dipilihnya. Dengan demikian pendidikan wanita dapat berpengaruh terhadap keputusannya untuk bekerja (Suryana, 1979:68).

Wanita yang umurnya relatif muda cenderung giat bekerja karena kemampuan fisik masih tinggi, sebaliknya bagi wanita yang umurnya relatif tua, di samping kurang giat bekerja karena fisik mereka rendah sehingga hasil yang mereka terima berkurang. Hal tersebut mengemukakan bahwa umur mempengaruhi kemampuan fisik dan kemampuan berpikir untuk memutuskan bekerja atau tidak (Soehardjo dan Patong, 1978: 41).

Status tenaga kerja wanita juga sangat menentukan keputusan wanita untuk bekerja. Status tenaga kerja wanita menunjukkan apakah tenaga kerja wanita bersuami atau tidak. Apabila tenaga kerja wanita tidak bersuami, maka semakin besar dorongan ia untuk bekerja karena keluarga menjadi tanggung jawabnya. Sedangkan wanita yang masih lajang maka keputusan untuk bekerja hanya sekedar untuk menyumbangkan pendapatannya untuk keluarga, ditabung atau untuk mencari pengalaman kerja (Soehardjo dan Patong, 1978:41).



Meningkatnya partisipasi wanita sebagai tenaga kerja sangat berpengaruh pada berbagai kehidupan ekonomi keluarga karena dengan keterlibatan wanita sebagai tenaga kerja terdapat nilai lebih yang diperoleh di antaranya adanya rasa kemandirian dalam mendapatkan pendapatan sendiri sehingga tidak terlalu tergantung pada pendapatan suami (Arif, 1999:51).

Besarnya kontribusi curahan kerja di sektor kerumahtanggaan, selama ini tidak pernah dihitung dalam pendapatan nasional, sehingga mengesankan bahwa wanita dalam rumah tangga merupakan konsumen bukan produsen. Hal ini juga terlihat dalam berbagai studi, yang menyatakan bahwa kontribusi tenaga kerja wanita dalam pembangunan yang diperhitungkan hanyalah peran gandanya sebagai tenaga kerja publik. Padahal jika dihitung dengan nilai rupiah, sumbangan tersembunyi selaku pekerja di sektor kerumahtanggaan, diperkirakan jauh lebih besar daripada perolehan upah yang didapat dari sektor publik (Soepeno, 1994:33).

Menurut Djarwanto (1985:112), sumbangan tenaga kerja wanita terhadap perolehan pendapatan rumah tangga dapat di hitung melalui pendapatan kontribusi :

$$\text{Kontribusi tenaga kerja wanita} = \frac{\text{Jumlah pendapatan pekerja wanita}}{\text{Jumlah pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

Arif (1999:51) menyatakan bahwa pendapatan seseorang pada dasarnya akan dipergunakan untuk mencukupi kebutuhannya, demikian pula dengan wanita. Penggunaan pendapatan wanita dialokasikan sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang beragam. Berdasarkan penelitian pola penggunaan pendapatan wanita di dalam rumah tangga yaitu untuk keperluan keluarga, pendidikan anak, keperluan pribadi, membantu saudara, tabungan dan untuk keperluan lain.

Tingkat pendapatan seseorang berpengaruh terhadap penggunaannya di dalam rumah tangga. Seseorang yang memiliki pendapatan yang tinggi biasanya lebih banyak menggunakan pendapatannya di luar keperluan keluarga. Dengan kata lain pendapatan seseorang yang tinggi memungkinkan



digunakan untuk keperluan lain-lain yang sifatnya sebagai pelengkap kebutuhan saja. Sedangkan seseorang yang memiliki pendapatan yang rendah biasanya persentase penggunaan pendapatan untuk keperluan keluarga lebih besar. Dapat dipastikan bahwa keperluan keluarga merupakan keperluan paling utama di antara keperluan lainnya. Alokasi penggunaan pendapatan dilakukan dengan analisis deskriptif, dan untuk mengetahui dengan tepat masing-masing penggunaan pendapatan digunakan persentase dari hasil perbandingan rata-rata penggunaan pendapatan tenaga kerja wanita per tahun dengan rata-rata pendapatan tenaga kerja per tahun (Arif, 1999:52).

Keputusan (*decision*) adalah membuat pilihan antara beberapa alternatif, sedangkan pengambilan keputusan merupakan proses yang terjadi sampai keputusan itu tercapai. Selanjutnya keputusan yang di dalam keluarga merupakan pilihan yang paling baik di antara beberapa alternatif yang ada. Hal ini bisa berbeda antara keluarga yang satu dengan keluarga lainnya dalam memilih alternatif meskipun masalah yang dihadapi sama (Soeladi, 1994:30).

Seorang istri yang bekerja di sektor produktif, ada kemungkinan untuk merubah peranan istri dalam menjalankan fungsi-fungsi utamanya yang berkaitan dengan keputusan-keputusan keluarganya. Pada jaman dahulu istri selalu menganut pada suaminya tetapi pada saat sekarang istri mendapatkan kelonggaran dalam pengambilan keputusan sesuai dengan emansipasi wanita. Dimana dulunya keputusan selalu didominasi oleh suami bisa saja setelah istrinya bekerja menjadi dominan atau paling tidak bisa meningkatkan peranannya dalam keluarga (Soeladi, 1994:32).

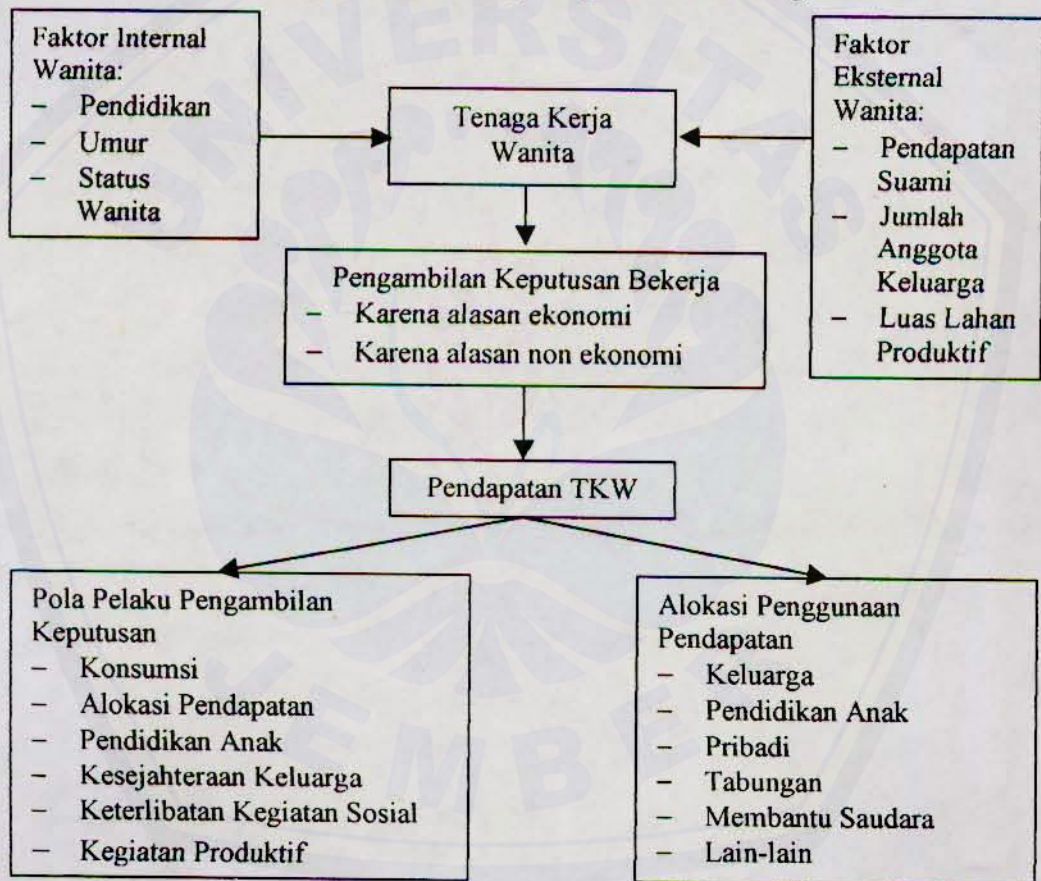
Menurut Sajogyo (1985:91), besarnya sumbangan kerja istri pada perekonomian rumah tangga merupakan salah satu faktor yang membuka peluang lebih besar bagi istri untuk turut mempengaruhi penentuan keputusan-keputusan keluarga. Distribusi dan alokasi kekuasaan antara suami dan istri, dianalisis dengan mengembangkan lima variasi pola pengambilan keputusan, yaitu:

1. Pengambilan keputusan hanya oleh istri saja.



2. Pengambilan keputusan hanya oleh suami saja.
3. Pengambilan keputusan oleh suami dan istri bersama, namun pengaruh istri lebih besar.
4. Pengambilan keputusan oleh suami dan istri bersama, namun pengaruh suami lebih besar.
5. Pengambilan keputusan oleh suami dan istri bersama dan setara.

Kerangka analisis hubungan variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



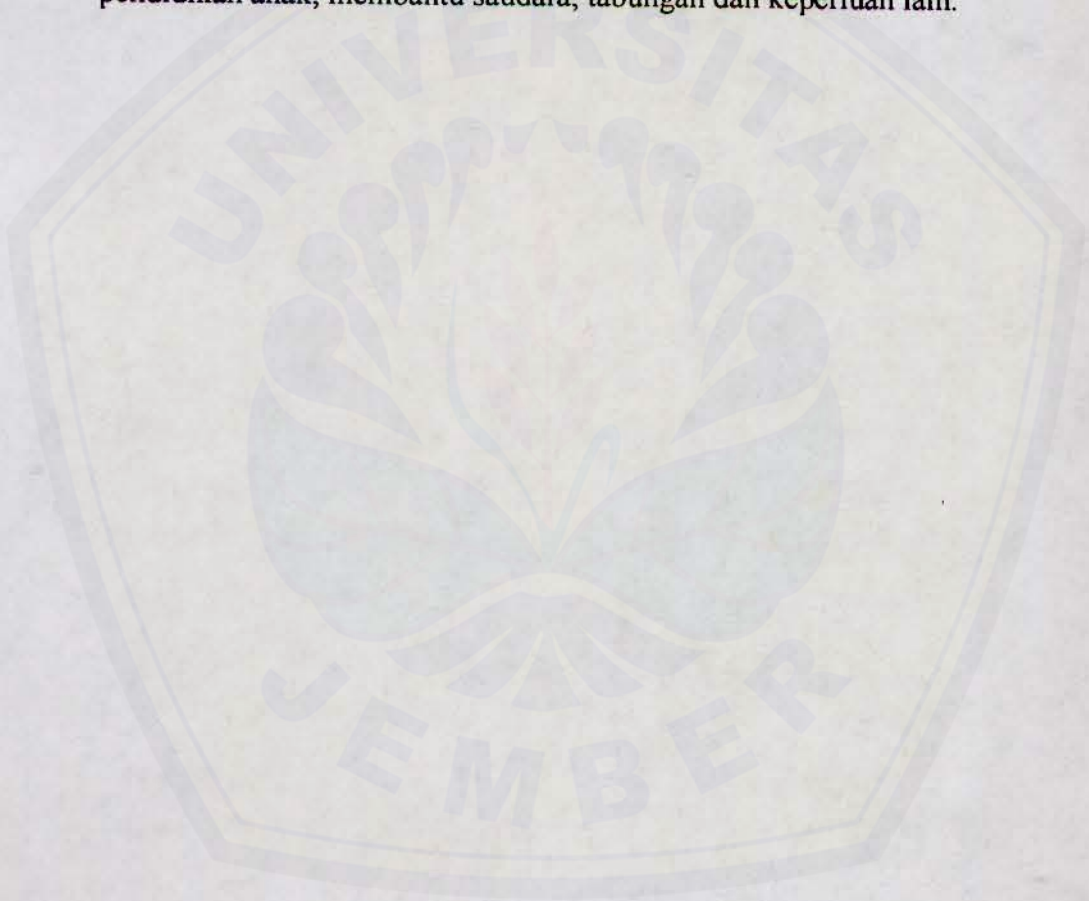
Gambar 1. Skema Hubungan Variabel Penelitian

### 2.3 Hipotesis

1. Faktor internal yang mempengaruhi pengambilan keputusan wanita untuk bekerja adalah pendidikan, umur dan status wanita.



2. Faktor eksternal yang mempengaruhi pengambilan keputusan wanita untuk bekerja adalah pendapatan suami, jumlah anggota keluarga dan luas lahan produktif.
3. Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita yang bekerja di perusahaan tembakau adalah tinggi terhadap pendapatan rumah tangga.
4. Alokasi penggunaan pendapatan tenaga kerja wanita yang bekerja di perusahaan tembakau adalah untuk keperluan keluarga, keperluan pribadi, pendidikan anak, membantu saudara, tabungan dan keperluan lain.





### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan memilih lokasi di perusahaan tembakau CV. Firmansyah, tepatnya di Desa Wirowongso, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Alasan dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian adalah dengan pertimbangan bahwa perusahaan tembakau CV. Firmansyah merupakan salah satu industri pengolahan tembakau yang banyak menyerap tenaga kerja wanita. Selain itu berdasarkan data pada lampiran 16, pada saat penelitian berlangsung perusahaan yang memproduksi aktif adalah CV. Firmansyah, PTPN X, PT. Tempurejo, PT. Ledokombo dan PT Indonesia Dwi Sembilan.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, komparatif dan korelasional. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis besarnya kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan rumah tangga, alokasi penggunaan pendapatan tenaga kerja wanita dalam keluarga serta pola pengambilan keputusan dalam keluarga.

Metode komparatif digunakan untuk membandingkan faktor-faktor penyebab dari fenomena-fenomena tertentu, dimana data yang dikumpulkan setelah kejadian telah selesai. Metode komparatif digunakan untuk melihat perubahan pola pengambilan keputusan dalam keluarga sebelum dan setelah wanita bekerja.

Sedangkan metode korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien regresi. Metode korelasional



digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan wanita untuk bekerja (Nasir, 1988:63).

### 3.3 Metode Pengambilan Contoh

Metode pengambilan contoh dalam penelitian ini adalah acak sederhana atau *simple random sampling* dengan responden sebanyak 40 orang untuk mewakili tenaga kerja wanita di perusahaan tembakau CV. Firmansyah yang berjumlah 169 orang karena populasi (tenaga kerja wanita) yang ada bersifat homogen atau tidak dibagi dalam kelompok / kelas tertentu (Nasir, 1988:335).

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, yaitu dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan responden berdasarkan kuisioner.
2. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber serta instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

### 3.5 Metode Analisis Data

- a. Untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan bekerja di perusahaan tembakau menggunakan analisis regresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan Model Logit karena variabel terikatnya mempunyai nilai 1 dan 0, yang formulasinya secara umum sebagai berikut (Supranto, 1983: 190):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k + \epsilon$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

$b_0$  = konstanta

$b_1 - b_k$  = parameter (koefisien regresi)



$X_1 - X_k$  = variabel independen

$\epsilon$  = error

Model yang dipakai untuk meneliti faktor-faktor internal yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \alpha D$$

Keterangan:

- Y : pengambilan keputusan wanita bekerja  
 1 = untuk keputusan kuat (karena alasan ekonomi)  
 0 = untuk keputusan lemah (karena alasan non ekonomi)
- $b_0$  : konstanta
- $b_1, \alpha$  : parameter (koefisien regresi)
- $X_1$  : tingkat pendidikan tenaga kerja wanita (tahun)
- $X_2$  : umur tenaga kerja wanita (tahun)
- D : status tenaga kerja wanita  
 1 = untuk wanita yang bersuami  
 0 = untuk wanita yang tidak bersuami

Sedangkan model yang dipakai untuk meneliti faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

- Y : pengambilan keputusan wanita bekerja  
 1 = untuk keputusan kuat (karena alasan ekonomi)  
 0 = untuk keputusan lemah (karena alasan non ekonomi)
- $b_0$  : konstanta
- $b_1, \alpha$  : parameter (koefisien regresi)
- $X_1$  : pendapatan suami (rupiah)
- $X_2$  : jumlah anggota keluarga (orang)
- $X_3$  : luas lahan produktif (ha)



PUSAT PERPUSTAKAAN  
 UNIVERSITAS JEMBER



Analisis selanjutnya dilakukan dengan uji  $X^2$  untuk melihat faktor-faktor yang berpengaruh secara bersama-sama atau serentak.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel, maka koefisien regresi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan wanita untuk bekerja.
2. Jika  $X^2$  hitung  $\leq X^2$  tabel, maka koefisien regresi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan wanita untuk bekerja.

Analisis dilanjutkan dengan uji-t, yaitu untuk mengetahui pengaruh masing-masing koefisien regresi. Adapun uji-t tersebut adalah sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{|b_i|}{S_{b_i}} \quad \text{dimana } S_{b_i} = \sqrt{\frac{JKS}{KTS}}$$

Keterangan:

- $b_i$  : koefisien regresi  
 $S_{b_i}$  : standar deviasi  
 JKS : jumlah kuadrat sisa  
 KTS : kuadrat tengah sisa

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- $H_0$  : koefisien regresi dari faktor tertentu yang diduga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan wanita bekerja berbeda tidak nyata dengan nol pada taraf kepercayaan 95%.
- $H_1$  : koefisien regresi dari faktor tertentu yang diduga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan wanita bekerja berbeda nyata dengan nol pada taraf kepercayaan 95%.



Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak, atau dengan kata lain koefisien regresi dari faktor yang diduga berpengaruh terhadap keputusan wanita bekerja berbeda nyata dengan nol pada taraf kepercayaan 95%.

Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima, atau dengan kata lain koefisien regresi dari faktor yang diduga berpengaruh terhadap keputusan wanita bekerja berbeda tidak nyata dengan nol pada taraf kepercayaan 95%.

Untuk menguji seberapa jauh variasi yang disebabkan oleh bervariasinya  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $D$  pada faktor internal dan eksternal maka dihitung pula nilai koefisien determinasinya dengan formulasi sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi (JKR)}}{\text{Jumlah Kuadrat Total (JKT)}}$$

- b. Untuk meneliti seberapa besar sumbangan tenaga kerja wanita terhadap perolehan pendapatan rumah tangga dilakukan dengan pendekatan kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan rumah tangga yang diformulasikan sebagai berikut (Djarwanto, 1985:112):

$$\text{Kontribusi tenaga kerja wanita} = \frac{\sum \text{pendapatan pekerja wanita}}{\sum \text{pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

Kontribusi tenaga kerja wanita dikategorikan sebagai berikut :

Jika kontribusi tenaga kerja wanita  $<$  33% maka kontribusi rendah.

Jika kontribusi tenaga kerja wanita 33%-66% maka kontribusi sedang

Jika kontribusi tenaga kerja wanita  $\geq$  66% maka kontribusi tinggi.



- c. Untuk meneliti alokasi penggunaan pendapatan tenaga kerja wanita dilakukan dengan cara analisis alokasi penggunaan pendapatan, yaitu melakukan pencatatan data rata-rata penggunaan pendapatan per tahun yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Alokasi penggunaan pendapatan tenaga kerja wanita} = \frac{\text{Rata-rata penggunaan pendapatan tenaga kerja wanita}}{\text{Rata-rata pendapatan tenaga kerja wanita}} \times 100\%$$

- d. Untuk meneliti pola penentu pengambilan keputusan dalam keluarga wanita yang bekerja di perusahaan tembakau digunakan metode deskriptif, dengan gambaran penelitian seperti yang disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Pola Pelaku Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga Wanita Yang Bekerja di Perusahaan Tembakau.**

Macam Keputusan	Pola Penentu Pengambilan Keputusan		
	Suami	Istri	Suami dan Istri
Pola Konsumsi			
Alokasi Pendapatan			
Pendidikan Anak			
Kesejahteraan Keluarga			
Keterlibatan Keg. Sosial			
Kegiatan Produktif			

### 3.6 Terminologi

1. Keputusan bekerja dalam hal ini merupakan keputusan wanita untuk bekerja di perusahaan tembakau, yang terdiri dari:
  - a. Keputusan karena alasan ekonomi, apabila wanita bekerja untuk menambah pendapatan keluarga.
  - b. Keputusan karena alasan non ekonomi, apabila wanita bekerja hanya sekedar mengisi waktu luang/mencari pengalaman.



2. Alokasi penggunaan pendapatan menunjukkan rata-rata alokasi penggunaan pendapatan di dalam rumah tangga, dengan satuan persen.
3. Pengambilan keputusan dalam keluarga adalah suatu proses untuk memilih satu arah tindakan dari beberapa alternatif yang ada dalam rumah tangga dalam hal ini dilakukan oleh suami dan istri.
4. Rumah tangga merupakan suatu populasi kecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak serta anggota keluarga lain yang dibatasi dalam satu dapur.
5. Tenaga kerja wanita adalah tenaga kerja wanita yang bekerja di perusahaan tembakau CV. Firmansyah dengan masa kerja 8 bulan per tahun.
6. Pendapatan tenaga kerja wanita merupakan total pendapatan wanita selama satu tahun di perusahaan tembakau CV. Firmansyah dihitung dengan satuan rupiah.
7. Pendidikan tenaga kerja wanita merupakan pendidikan formal yang pernah dilakukan oleh tenaga kerja wanita, seperti SD, SLTP, SLTA, atau perguruan tinggi, dihitung dengan satuan tahun.
8. Umur adalah usia dari wanita yang bekerja yang diukur sampai penelitian ini dilaksanakan dan dinyatakan dalam satuan tahun.
9. Status tenaga kerja wanita adalah status perkawinan tenaga kerja wanita, yaitu mempunyai suami atau tidak bersuami.
10. Pendapatan suami merupakan total pendapatan yang diperoleh suami tenaga kerja wanita yang dihitung dengan satuan rupiah.
11. Jumlah anggota keluarga merupakan semua anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang dihitung dengan satuan orang.
12. Luas pemilikan lahan pertanian produktif merupakan luas lahan pertanian yang dimiliki oleh rumah tangga tenaga kerja wanita yang pada saat ini masih produktif.
13. Pola penentu pengambilan keputusan bidang konsumsi meliputi perihal menu konsumsi, belanja, memasak dan lain-lain.



14. Pola penentu pengambilan keputusan bidang alokasi pendapatan meliputi perihal pembelian barang-barang rumah tangga, alokasi pendapatan untuk kepentingan pribadi, keluarga, tabungan, pendidikan anak, membantu saudara serta untuk kesejahteraan keluarga lainnya.
15. Pola penentu pengambilan keputusan bidang pendidikan anak meliputi perihal jenis pendidikan, lamanya pendidikan, tempat pendidikan dan lain-lain.
16. Pola penentu pengambilan keputusan bidang kesejahteraan keluarga meliputi perihal kesehatan, rekreasi/hiburan, tabungan dan lain-lain
17. Pola penentu pengambilan keputusan bidang kegiatan sosial meliputi perihal aktivitas kegiatan sosial, seperti pengajian, PKK, posyandu, rawang dan kegiatan sosial lain yang dilakukan oleh wanita.
18. Pola penentu pengambilan keputusan bidang kegiatan produktif meliputi perihal memutuskan seorang anggota keluarga bekerja atau tidak dengan adanya pertimbangan tertentu.



#### IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

##### 4.1 Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Perusahaan CV. Firmansyah

Berdirinya CV. Firmansyah diawali dengan berdirinya PT. Megananda pada tahun 1972. PT. Megananda merupakan perusahaan milik Bapak Tengku Ahmad Maznain yang bergerak dalam bidang pertembakauan.

Pada tahun 1982 PT. Megananda melakukan ekspansi atau perluasan usaha dengan mendirikan anak perusahaan yang berbentuk firma, yaitu Firma Firmansyah. Nama Firmansyah diambil dari nama putera Bapak Ahmad Maznain. Seperti halnya PT. Megananda, Firma Firmansyah bergerak dalam bidang industri tembakau.

Seiring dengan kemunduran PT. Megananda, pada tahun 1995 direksi Firma Firmansyah yaitu Bapak Moch. Djalal mendirikan CV dengan nama yang sama, yaitu CV. Firmansyah. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam rangka memenuhi kebutuhan luar negeri terhadap produk tembakau. Pendirian CV dengan nama yang sama yaitu Firmansyah dimaksudkan untuk menjalin kerjasama yang erat dengan pembeli dari luar negeri, karena nama Firmansyah telah dikenal banyak kalangan pembeli di luar negeri.

CV. Firmansyah termasuk dalam perusahaan tembakau berskala menengah. Sampai saat ini CV. Firmansyah mampu menghasilkan 8000 hingga 10000 bal tembakau siap ekspor per tahun, atau kontribusinya sekitar 0,6% dari produksi total seluruh perusahaan tembakau di kabupaten Jember.

Pada tahun 1998 CV. Firmansyah melakukan kerjasama dengan Koperasi Besuki Tembakau Grup dalam pengusahaan tembakau siap ekspor. Koperasi Besuki Tembakau Grup ini berfungsi sebagai penyedia tembakau bagi bahan baku produksi selain melalui perantara atau broker.



#### 4.2 Lokasi Perusahaan

Lokasi perusahaan memegang peranan yang sangat penting dalam rangka usaha perusahaan untuk perkembangan kelangsungan hidup perusahaan. Penempatan lokasi perusahaan tidak dipilih di tengah kota, karena sifat industri ini banyak memperkerjakan karyawan dan beberapa mesin serta perangkat berat yang tidak mungkin dilakukan pada tempat yang sempit. Oleh karena itu diperlukan lokasi yang luas sehingga tidak mengganggu masyarakat sekitarnya. Selain itu juga mengingat pada:

- a. letak sumber bahan baku
- b. masalah sarana transportasi
- c. masalah supply tenaga kerja
- d. masalah pembuangan limbah perusahaan

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka dipilih lokasi perusahaan khususnya bagian gudang, salah satunya yaitu di desa Wirowongso, kecamatan Ajung.

Lokasi yang dipilih sebagai gudang ini berbatasan dengan:

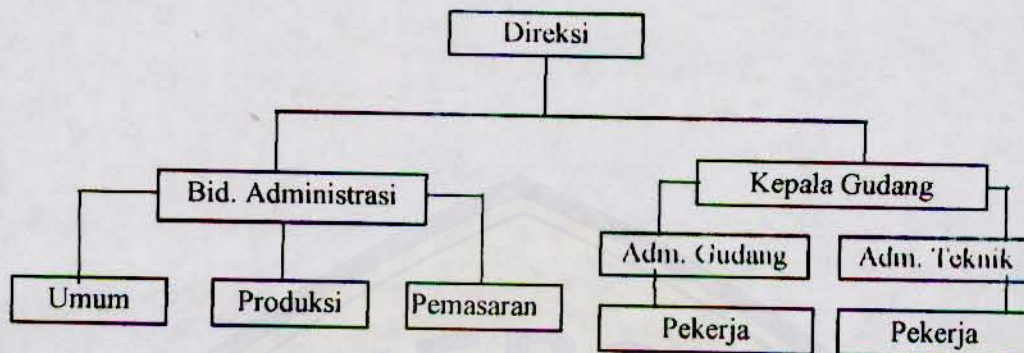
1. Di sebelah Utara berbatasan dengan desa Kranjingan
2. Di sebelah Barat berbatasan dengan desa Karang Gedang
3. Di sebelah Timur berbatasan dengan desa Gempal
4. Di sebelah Selatan berbatasan dengan desa Rawa

#### 4.2 Struktur Organisasi

Untuk menunjang pelaksanaan rencana kerja perlu adanya pengorganisasian yang baik. Organisasi dimaksudkan sebagai sarana pencapaian tujuan dengan menetapkan hubungan antara satu dengan yang lain.



Struktur organisasi CV. Firmansyah adalah sebagai berikut:



**Gambar 2. Struktur Organisasi CV. Firmansyah Tahun 2000**

Direksi Perusahaan Tembakau CV. Firmansyah ini adalah Bapak Suharsono dan Bapak Moch. Djalal. Untuk menjalankan aktivitas di gudang tembakau di percayakan pada kepala gudang yaitu Bapak Ir. Hendaru Purnawarman beserta stafnya. Sedangkan untuk bidang administrasi di pimpin oleh Bapak Eswin, SE.

#### 4.4 Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam perusahaan ini merupakan salah satu faktor produksi utama yang harus ada dalam perusahaan. Tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan tembakau CV. Firmansyah dikelompokkan seperti tertera pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Status dan Jumlah Tenaga Kerja CV. Firmansyah Musim Produksi 1997-2000**

Status Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Persentase
1. Staf atau karyawan	10	4,06
2. Harian lepas musim	169	68,70
3. Borongan	67	27,24
Jumlah	246	100



Tenaga kerja yang berstatus staf hanya 10 orang ini dimaksudkan agar staf dapat bekerja dengan efektif. Untuk tenaga harian lepas musim berjumlah 169 orang dan akan direkrut tenaga tambahan apabila dibutuhkan sedang kan tenaga kerja borongan berjumlah 67 orang.

Pendidikan formal tenaga kerja wanita yang bekerja pada perusahaan tembakau rata-rata tamat sekolah dasar. Tingkat pendidikan formal yang diperoleh seseorang menentukan tingkat kebebasan memilih bidang pekerjaan dari berbagai alternatif pekerjaan yang ada. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, walaupun dipengaruhi pula oleh kualitas dan keahliannya, maka semakin banyak alternatif kerja yang dipilihnya. Namun untuk bekerja pada perusahaan tembakau, pendidikan bukan merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh pekerja gudangnya, melainkan dibutuhkan pengalaman kerja di perusahaan tembakau yang cukup, sehingga dapat bekerja dengan baik.

Jadwal kerja tenaga kerja wanita pada CV. Firmansyah adalah hari Senin hingga Sabtu, mulai pukul 06.30 WIB hingga pukul 14.30 WIB dengan satu kali istirahat, yaitu mulai pukul 11.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB. Besarnya curahan jam kerja efektif adalah 7 jam per harinya. Ditambah lembur 2 jam apabila diperlukan.

#### **4.4.1 Anggaran Tenaga Kerja**

CV. Firmansyah di dalam membuat anggaran tenaga kerja tergantung pada banyaknya bahan baku yang akan diproduksi. Jadi bahan baku yang tersedia dalam jumlah yang besar seperti pada waktu panen akan membutuhkan tenaga kerja yang lebih besar, begitu pula sebaliknya. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan sangat relatif, tergantung dari besarnya produksi perusahaan.

#### **4.4.2 Penarikan Tenaga Kerja**

Jika perusahaan membutuhkan tambahan tenaga kerja maka pihak perusahaan akan menyampaikan kepada mandor. Jadi mandor inilah yang



menentukan atau mencari orang yang akan dipekerjakan sebagai pekerja tambahan. Begitu pula sebaliknya jika ada pengurangan tenaga kerja, mandor inilah yang disertai tugas untuk menentukan pekerja yang akan diberhentikan.

Umur tenaga kerja wanita di gudang tembakau CV. Firmansyah berkisar antara 20 tahun sampai 45 tahun. Pada saat merekrut tenaga kerja, perusahaan cenderung merekrut tenaga kerja lama yang prestasinya dinilai cukup baik. Jika terpaksa harus merekrut tenaga kerja baru, maka dipilih tenaga kerja muda yang lebih kuat.

**Tabel 3. Alokasi Tenaga Kerja Wanita Harian Lepas Musim Periode 1995-2000**

Tahun	Tenaga Kerja (orang)			Jumlah
	Lama	Penarikan	Pemberhentian	
1995-1996	86	50	4	132
1996-1997	122	27	-	149
1997-1998	145	15	7	153
1998-1999	150	10	-	160
1999-2000	159	10	-	169

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui besarnya alokasi tenaga kerja wanita yang diperlukan untuk memproduksi tembakau pada setiap musimnya. Dimana kebutuhan tenaga kerja wanita harian lepas semakin bertambah tiap tahunnya, hal ini disebabkan karena peningkatan kapasitas produksi yang dilakukan oleh perusahaan.

#### 4.4.3 Sumber Tenaga Kerja

Para pekerja pada CV. Firmansyah biasanya diambil atau diperoleh melalui kenalan para pekerja atau keluarga para pekerja yang bekerja pada perusahaan tersebut. Tempat tinggal para tenaga kerja wanita dapat dilihat pada Tabel 4.



**Tabel 4. Tenaga Kerja Wanita CV. Firmansyah Berdasarkan Tempat Tinggalnya**

Tempat tinggal	Jumlah	Persentase
Dsn. Kranjingan/Bringin	58	34,32
Dsn. Langsepan/Gudang	22	13,02
Dsn. Wirowongso/Rawa	75	44,38
Lainnya	14	8,28
Jumlah	169	100

Dari Tabel 4 diketahui bahwa tenaga kerja wanita sebagian besar berasal dari Dusun Wirowongso, yang merupakan lokasi perusahaan tembakau CV. Firmansyah dan juga dari daerah sekitarnya, seperti Dusun Kranjingan/Bringin dan Dusun Langsepan/Gudang.

#### 4.5 Bahan Baku Produksi

CV. Firmansyah merupakan salah satu dari beberapa eksportir tembakau yang ada di Jember yang mengkhususkan diri memproduksi dan mengekspor tembakau Na-Oogst.

Tembakau Na-Oogst merupakan salah satu jenis tembakau yang berkadar nikotin rendah, sebagai bahan untuk industri cerutu di luar negeri. Pada umumnya tembakau Na-Oogst cocok dipakai untuk bahan pembalut cerutu.

Tembakau yang akan di produksi oleh perusahaan merupakan tembakau yang dibeli langsung dari petani maupun melalui broker atau perantara, selain dari itu Koperasi Besuki Tembakau Grup sebagai mitra CV. Firmansyah juga mensuplai tembakau untuk diproduksi lebih lanjut. Pada umumnya tembakau-tembakau tersebut berasal dari daerah Besuki dan sekitarnya. Tembakau-tembakau yang dibeli sebagai bahan baku produksi merupakan tembakau yang telah kering atau disebut dengan tembakau Konol, yaitu tembakau mentah yang belum difermentasikan.



Perusahaan tidak mempunyai lahan khusus guna budidaya tembakau, karena dirasakan kurang efektif dan efisien. Adanya lahan budi daya akan menyerap lebih banyak tenaga kerja, selain itu terdapat pula resiko kegagalan panen yang disebabkan oleh cuaca maupun hama penyakit tanaman. Sehingga proses produksi yang dilakukan dengan bahan baku yang berasal dari luar perusahaan akan lebih menguntungkan atau dapat berjalan secara efektif dan efisien karena tembakau kering tersebut dapat langsung diproduksi.

#### 4.6 Proses Kegiatan Produksi Tembakau

Tembakau kering yang telah dibeli dari petani, pedagang perantara dan Koperasi Besuki Tembakau Grup diproses dan diolah secara bertahap dan berurutan. Proses pengolahan tembakau kering tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. *Merompos Tembakau*

Merompos adalah pekerjaan menurunkan tembakau yang telah kering dari atas gudang, menyusun tembakau dalam sujen-sujennya dan mengikat tembakau berupa untingan-untingan.

Lamanya pengeringan masing-masing jenis daun tembakau dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Lama Pengeringan Daun Tembakau Berdasarkan Letak Daun Pada Batang**

Jenis daun	Lama pengeringan (hari)
Koseran	16-18
Kaki	18-20
Tengahan	20-22
Pucuk	15





Lamanya pengeringan yang merupakan pedoman untuk masing-masing mutu berbeda menurut letak daun pada batang, dimana yang paling lama masa pengeringan terletak pada daun tengahan.

## **2. Pemeraman (Fermentasi)**

Proses pemeraman harus dilaksanakan selama beberapa waktu, untuk mendapatkan perubahan-perubahan bagi tembakau mentah yang baru turun dari gudang pengering. hal ini dilakukan karena tembakau tersebut masih mempunyai sifat mudah menghisap dan menguapkan air, berwarna tidak rata, rasanya pahit dan baunya merangsang, aromanya belum timbul serta sifat membara yang jelek. Dengan dilakukannya pemeraman, sifat tadi akan dapat diperbaiki dan selanjutnya akan diawetkan.

## **3. Menyusun Tumpukan (stapel)**

Tembakau yang datang di pemeraman diadakan pemisahan. Selain itu untuk menghindari tercampurnya tembakau baik dan buruk, juga mengelompokkan kembali mutunya.

Penyusunan tumpukan pemeraman dilakukan dengan pembuatan tumpukan yaitu yang dinamakan dengan sebutan stapel. Hal yang pertama dilakukan adalah membuat dua tumpukan pemeraman/stapel yaitu stapel A1 dan stapel A2. Setelah suhu pemeraman dari masing-masing stapel A naik, diadakan pembalikan tumpukan dengan membuat stapel berikutnya yaitu stapel B.

## **4. Sortasi**

Pekerjaan sortasi dapat dikatakan sebagai proses terakhir dalam pengolahan tembakau cerutu, yang merupakan unsur penting dalam budidaya dan pelaksanaan pengolahannya. Sortasi dalam arti yang sederhana adalah memilih dan mengelompokkan mutu tembakau yang sesuai dengan kehendak pasaran.



Sortasi atau yang disebut dengan pemisahan, dilakukan dengan empat dasar, yaitu:

- a. Pemisahan berdasarkan sifat-sifat asli, dimana daun dipisahkan sesuai dengan varietasnya masing-masing.
- b. Pemisahan berdasarkan sifat-sifat yang menyimpang, yaitu perubahan atau kelainan daun akibat faktor-faktor dari luar seperti:
  - alam, tanah, dan iklim
  - pengolahan, pemetikan, pengeringan, pemeraman
  - pemupukan, pengairan, pemberantasan hama
- c. Pemisahan berdasarkan penggunaannya, dimana tembakau Na Oogst hampir seluruhnya sebagai bahan cerutu, sehingga sortasinya harus mendasari keadaan cerutu tadi.
- d. Pemisahan dengan mempertimbangkan unsur pelaksana.

#### **5. Pemeraman Ulang (NaFermentasi)**

Setelah dilakukannya sortasi, maka dilakukan pekerjaan pemeraman ulang. Pekerjaan ini dimaksudkan guna lebih memasak tembakau yang kurang pemeramannya, juga merupakan usaha menimbulkan kembali aroma tembakau sesudah mengalami proses sortasi, sehingga pada waktu dilakukan pengepakan nantinya, tembakau dapat benar-benar matang pemeramannya, beraroma dan kering, sehingga kemungkinan terjadinya "broei" (pemanasan sendiri) di dalam bal tembakau dapat dihindari.

#### **6. Saringan Ulang (Nazien)**

Nazien adalah pekerjaan memeriksa ulang terhadap untingan-untingan halus yang telah mengalami nafermentasi untuk diarahkan/dipersiapkan guna pengolahan.

Lembaran yang tidak sesuai dalam setiap untingan dicabut agar dalam setiap untingan halus hanya terdapat satu mutu dan ukuran yang seragam, baik dalam pengukuran panjang daunnya, penimbangan hasil untuk persiapan pengepakan serta penggabungan sifat tembakau.



Banyak sedikitnya cabutan nazien tergantung dari baik buruknya hasil detail sortasi. Sortasi yang baik memungkinkan sangat sedikitnya cabutan nazien, selain itu persyaratan keseragaman untingan halus yang agak ketat berpengaruh pada jumlah cabutan nazien.

### **7. Pengepakan**

Pengepakan adalah pekerjaan membungkus tembakau yang telah mengalami proses pengolahan dan sortasi agar dapat disimpan dan ditransport dengan mudah tanpa membawa akibat kerugian pada tembakaunya.

Pengepakan dilakukan dengan cara menempatkan tembakau yang telah dipadatkan atau dipress dalam suatu wadah yang terbuat dari anyaman bambu, disebut juga bal. Ukuran 1 bal jika dikonversikan ke dalam satuan berat sebanding dengan 1 kwintal.

### **8. Fumigasi**

Setelah dilakukannya pekerjaan pengepakan, maka barang tersebut sudah dapat dikatakan siap ekspor. Namun sebelum barang tersebut diangkut untuk diekspor, maka terlebih dahulu diadakan suatu pekerjaan meracun bal-bal tembakau. Pekerjaan ini dilakukan agar yakin bahwa tembakau yang akan diekspor tersebut benar-benar bebas dari hama *Lasioderma*.

Fumigasi atau peracunan tersebut harus disaksikan oleh petugas-petugas dari Kantor Lembaga Tembakau yang merupakan instansi yang berhak untuk mengeluarkan suatu sertifikat yaitu "Certificate of Fumigation".

### **4.7 Proses Pemasaran Tembakau**

Pemasaran tembakau Besuki Na-Oogst yang dilakukan CV. Firmansyah dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melalui perantara, atau dilakukan dengan negoisasi langsung antara perusahaan dan pembeli dari luar negeri. Apabila negoisasi harga telah disepakati, langkah-langkah yang dilakukan selanjutnya yaitu:



1. Mengirimkan *sampel* tembakau yang telah difermentasi dengan berat minimum 6 kg/party (lot) yang ditawarkan. *Sampel* ini harus dikirimkan ke alamat pembeli di luar negeri dengan disertai label pengenalan. Label pengenalan tersebut dipasang pada contoh-contoh dengan cara dan bentuk seragam sehingga tampak seperti label pengenalan individual dan asli bagi perusahaan eksportir (CV. Firmansyah).
2. Mengirimkan surat penawaran resmi kepada alamat pembeli dengan mencantumkan:
  - a. Varietas, mutu dan klasemen tembakau seperti yang tercantum dalam label pengenalan contoh.
  - b. Jumlah kuantitas yang ditawarkan
  - c. Tahun panen
  - d. Cara pengemasan
  - e. Harga per 100 kg *FOB (freight on board)* atau harga *C&F (cost and freight)* serta nama pelabuhan pengapalan  
Harga *FOB* adalah harga jual di mana penjual hanya bertanggung jawab terhadap barang sampai pelabuhan pengapalan saja, sedangkan resiko saat barang di atas kapal hingga tujuan ditanggung oleh pembeli.  
Harga *C&F* merupakan harga jual di mana penjual bertanggung jawab sampai barang tiba di tempat tujuan.
  - f. Jangka waktu penyerahan
  - g. Pernyataan setuju tentang pembayaran seperti dalam perjanjian.

CV. Firmansyah sebagai supplier menawarkan paling banyak 5 buah sampel tembakau dengan mutu dan klasemen yang berbeda untuk suatu pesanan. Sampel-sampel tersebut digunakan untuk memberikan informasi dan pilihan kepada pembeli tentang mutu tembakau yang dipasarkan agar pembeli dapat memilih jenis tembakau yang dikehendaki.



## V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

### 5.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Wanita Untuk Bekerja di Perusahaan Tembakau.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan tenaga kerja wanita untuk bekerja di perusahaan tembakau, dapat dilihat faktor internal dan faktor eksternal dari tenaga kerja wanita. Untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal terhadap pengambilan keputusan untuk bekerja karena alasan ekonomi dan keputusan karena alasan non ekonomi di perusahaan tembakau CV. Firmansyah digunakan analisis regresi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan model logit karena variabel terikatnya (Y) mempunyai nilai 1 dan 0. Dengan kriteria  $Y = 1$  untuk keputusan wanita yang bekerja karena alasan ekonomi dan  $Y = 0$  untuk keputusan wanita yang bekerja karena alasan non ekonomi.

#### 5.1.1 Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Wanita Untuk Bekerja di Perusahaan Tembakau.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor internal tingkat pendidikan tenaga kerja wanita ( $X_1$ ), umur tenaga kerja wanita ( $X_2$ ) dan status tenaga kerja wanita (D) terhadap pengambilan keputusan untuk bekerja karena alasan ekonomi dan keputusan karena alasan non ekonomi di perusahaan tembakau CV. Firmansyah digunakan analisis regresi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 4,1908 - 0,4212X_1 - 0,0586X_2 + 2,0211D$$

Setelah diperoleh koefisien regresi selanjutnya digunakan uji  $X^2$  untuk menguji keseluruhan model regresi apakah terdapat hubungan antara variabel



tingkat pendidikan tenaga kerja wanita ( $X_1$ ), umur ( $X_2$ ) dan status tenaga kerja wanita (D) secara bersama-sama terhadap variabel keputusan karena alasan ekonomi atau karena alasan non ekonomi untuk bekerja di perusahaan tembakau. Untuk mengetahui  $X^2$ -hitung dan  $X^2$ -tabel ditunjukkan dalam Tabel 6.

**Tabel 6. Estimasi Faktor-Faktor Internal yang Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Wanita Bekerja pada Perusahaan Tembakau CV. Firmansyah**

Varian	Koefisien Regresi	t-hitung	t-tabel (0,05)
Pendidikan TKW ( $X_1$ )	-0,4212	4,3707*	2,028
Umur TKW ( $X_2$ )	-0,0586	1,0531	
Status TKW (D)	2,0211	3,8782*	
Konstanta	4,1908		
Goodness of Fit ( $R^2$ )	90,893		
$X^2$ -hitung	9,092*		
$X^2$ -tabel	7,81		

Keterangan: \*) berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95 persen.

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa *Goodness of Fit* atau koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 90,893. Hal ini menunjukkan bahwa 90,893% pengambilan keputusan wanita untuk bekerja di perusahaan tembakau, baik karena alasan ekonomi maupun karena alasan non ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor internal, yakni: tingkat pendidikan tenaga kerja wanita ( $X_1$ ), umur ( $X_2$ ) serta status tenaga kerja wanita (D). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 9,107% dipengaruhi oleh faktor-faktor internal lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Besarnya nilai  $X^2$ -hitung yaitu 9,092 yang berarti lebih besar daripada nilai  $X^2$ -tabel yaitu sebesar 7,81 pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal: tingkat pendidikan tenaga kerja wanita ( $X_1$ ), umur ( $X_2$ ) serta status tenaga kerja wanita (D) secara bersama-sama atau serentak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan wanita untuk bekerja



di perusahaan tembakau dengan keputusan karena alasan ekonomi dan dengan keputusan karena alasan non ekonomi ( $Y$ ), yang berarti bahwa hipotesa diterima.

Analisis dilanjutkan dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh koefisien regresi secara parsial terhadap pengambilan keputusan wanita untuk bekerja di perusahaan dengan keputusan karena alasan ekonomi dan dengan keputusan karena non ekonomi. Berdasarkan data serta uji-t yang telah dilakukan, maka besarnya faktor-faktor internal yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan wanita untuk bekerja di perusahaan tembakau dengan keputusan karena alasan ekonomi dan dengan keputusan karena alasan non ekonomi adalah sebagai berikut:

**a. Tingkat pendidikan tenaga kerja wanita ( $X_1$ )**

Dari hasil analisis regresi yang diuji dengan uji-t diperoleh variabel tingkat pendidikan tenaga kerja wanita ( $X_1$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar  $-0,4212$  yang memberikan arti bahwa untuk setiap peningkatan satu tahun pendidikan formal tenaga kerja wanita akan menurunkan rata-rata probabilitas keputusan wanita untuk bekerja dengan keputusan karena alasan ekonomi di perusahaan tembakau sebesar  $0,4212\%$  setiap tahunnya, dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan. Keadaan ini terjadi apabila tingkat pendidikan semakin tinggi maka wanita akan memilih pekerjaan yang sesuai pula dengan tingkat pendidikannya.

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh wanita yang bekerja di perusahaan tembakau CV. Firmansyah berkisar antara 0 tahun (tidak pernah bersekolah) sampai 9 tahun. Pada perusahaan tembakau tidak diperlukan pendidikan yang tinggi karena pekerjaan yang dilakukan sudah menjadi bagian dari pekerjaan wanita pada umumnya yang hanya memerlukan ketelitian dan ketekunan misalnya dalam proses sortasi (pemilihan warna serta mutu yang baik), penimbangan, pengepakan dan pengebalan.



Sedangkan nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 4,3707. Nilai ini lebih besar daripada nilai t-tabel yaitu sebesar 2,028 pada tingkat signifikansi 5%, artinya pendidikan wanita ( $X_1$ ) berpengaruh nyata terhadap rata-rata probabilitas keputusan wanita untuk bekerja dengan keputusan karena alasan ekonomi. Hal ini terjadi karena rata-rata pendidikan tenaga kerja wanita yang relatif rendah sehingga mereka memilih untuk bekerja di gudang tembakau karena untuk bekerja di gudang tembakau tidak memerlukan pendidikan yang tinggi.

**b. Umur tenaga kerja wanita ( $X_2$ )**

Dari hasil analisis yang diuji dengan uji-t diperoleh variabel umur tenaga kerja wanita ( $X_2$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar  $-0,0586$  yang memberikan arti bahwa untuk setiap peningkatan satu tahun umur tenaga kerja wanita akan menurunkan rata-rata probabilitas keputusan wanita untuk bekerja dengan keputusan karena alasan ekonomi di perusahaan tembakau sebesar  $0,0586\%$  setiap tahunnya, dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan. Keadaan ini terjadi apabila umur semakin tinggi atau bertambah akan menurunkan kekuatan fisik serta pengambilan keputusan untuk bekerja.

Umur wanita yang bekerja di perusahaan tembakau CV. Firmansyah berkisar antara 17 tahun sampai 42 tahun. Berdasarkan wawancara dengan responden, bahwa dengan umur yang semakin tinggi maka mereka bekerja hanya untuk sekedar mengisi waktu luang atau sekedar untuk menyumbangkan pendapatannya di dalam keluarga semampunya tanpa ada desakan atau tekanan ekonomi keluarga.

Tenaga kerja wanita yang umurnya tinggi biasanya mempunyai banyak jumlah anggota keluarga, dan dari jumlah anggota keluarga tersebut juga banyak yang bekerja, seperti suami, anak atau menantu yang tinggal bersama buruh dan telah mempunyai tanggung jawab sebagai pencari nafkah utama di dalam rumah tangga. Hal inilah yang



menyebabkan semakin tinggi umur tenaga kerja wanita maka keputusan untuk bekerja juga semakin lemah.

Sedangkan nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 1,0531. Nilai ini lebih kecil daripada nilai t-tabel yaitu sebesar 2,028 pada tingkat signifikansi 5%, artinya umur wanita ( $X_2$ ) berpengaruh tidak nyata terhadap rata-rata probabilitas keputusan wanita untuk bekerja dengan alasan kuat (karena alasan ekonomi). Hal ini terjadi karena adanya tenaga kerja wanita yang statusnya sebagai janda tetapi mempunyai anak yang belum bekerja, sehingga wanita tersebut mempunyai tanggungan terhadap anggota keluarga lain yang tidak bekerja atau bekerja tidak tetap dengan penghasilan rendah. Jadi dengan umur yang semakin tinggi maka mereka terpacu untuk bekerja lebih giat di perusahaan tembakau untuk memperoleh pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Hal inilah yang menyebabkan faktor umur berpengaruh tidak nyata terhadap pengambilan keputusan wanita untuk bekerja di perusahaan tembakau CV. Firmansyah dengan keputusan kuat (karena alasan ekonomi).

**c. Status tenaga kerja wanita (D)**

Dari hasil analisis yang diuji dengan uji-t diperoleh variabel status tenaga kerja wanita (D) mempunyai koefisien regresi sebesar 2,0211 yang memberikan arti apabila tenaga kerja wanita mempunyai suami maka rata-rata probabilitas keputusan wanita untuk bekerja dengan keputusan karena alasan ekonomi di perusahaan tembakau lebih besar 2,0211% dari tenaga kerja yang tidak bersuami dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan. Keadaan ini terjadi karena dengan mempunyai suami (berkeluarga) maka wanita akan semakin ingin meningkatkan pendapatan keluarganya. Hal ini disebabkan rata-rata wanita yang bekerja di perusahaan tembakau mempunyai suami yang bekerja dengan pendapatan yang relatif rendah (berkisar antara Rp 1.080.000,00 sampai Rp 2.700.000,00 per tahun), meskipun pendapatan suami lebih tinggi



dibandingkan dengan pendapatan wanita. Sehingga pendapatan suami hanya diprioritaskan untuk memenuhi keperluan keluarga.

Sedangkan nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 3,8782. Nilai ini lebih besar daripada nilai t-tabel yaitu sebesar 2,028 pada tingkat signifikansi 5%, artinya status tenaga kerja wanita (D) berpengaruh nyata terhadap rata-rata probabilitas keputusan wanita untuk bekerja dengan alasan ekonomi.

Untuk wanita yang bersuami mempunyai persamaan regresi:

$$Y = 6,2119 - 0,4212X_1 - 0,0586X_2$$

Untuk wanita yang tidak bersuami mempunyai persamaan regresi:

$$Y = 4,1908 - 0,4212X_1 - 0,0586X_2$$

Berdasarkan data yang diperoleh, wanita yang bekerja di perusahaan tembakau CV. Firmansyah menikah dalam usia muda, sehingga meskipun umur mereka masih muda tetapi mereka sudah mempunyai anak. Hal ini menyebabkan wanita terdorong untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Ini disebabkan meskipun pendapatan suami lebih tinggi daripada pendapatan wanita di gudang / perusahaan tembakau, tetapi pendapatan dari suami saja tidak bisa diandalkan untuk memenuhi keperluan rumah tangga karena dirasa masing kurang.

Jadi dengan statusnya sebagai istri, wanita merasa memiliki tanggung jawab untuk mencari tambahan pendapatan, yang antara lain digunakan untuk pendidikan anak serta sebagai tambahan belanja sehari-hari.

Sebaliknya, apabila wanita belum atau tidak mempunyai suami, maka mereka masih menjadi bagian atau anggota keluarga orang tuanya, sehingga tidak mempunyai tanggungan untuk memenuhi keperluan rumah tangga sendiri. Menurut wawancara dengan responden, apabila tenaga kerja wanita tersebut berstatus janda, mereka akan kembali kepada orang tua mereka. Untuk wanita yang umurnya sudah tua dan berstatus janda serta mempunyai anak, anak merekalah yang bekerja dan bertanggung jawab dalam memenuhi keperluan rumah tangganya. Dengan demikian



keputusan wanita untuk bekerja di perusahaan tembakau merupakan keputusan karena alasan non ekonomi, misalnya wanita bekerja hanya untuk mengisi waktu luang sehingga pendapatannya hanya bersifat membantu untuk memenuhi keperluan rumah tangga tanpa ada tekanan ekonomi.

#### **5.1.2 Faktor-Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Wanita Untuk Bekerja di Perusahaan Tembakau.**

Untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor eksternal pendapatan suami ( $X_1$ ), jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ) dan luas lahan pertanian produktif ( $X_3$ ) terhadap pengambilan keputusan untuk bekerja karena alasan ekonomi dan dengan keputusan karena alasan non ekonomi di perusahaan tembakau CV. Firmansyah digunakan analisis regresi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,0851 - 1,3 \cdot 10^{-6} X_1 + 0,7519 X_2 - 2,3327 X_3$$

Setelah diperoleh koefisien regresi maka selanjutnya digunakan uji  $X^2$  untuk menguji keseluruhan model regresi apakah terdapat hubungan antara variabel pendapatan suami ( $X_1$ ), jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ) dan luas lahan pertanian produktif ( $X_3$ ) secara bersama-sama terhadap variabel keputusan karena alasan ekonomi atau karena alasan non ekonomi untuk bekerja di perusahaan tembakau. Untuk mengetahui  $X^2$ -hitung dan  $X^2$ -tabel ditunjukkan dalam tabel 7.



**Tabel 7. Estimasi Faktor-Faktor Eksternal yang Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Wanita Bekerja pada Perusahaan Tembakau CV. Firmansyah**

Varian	Koefisien Regresi	t-hitung	t-tabel (0,05)
Pendapatan suami TKW ( $X_1$ )	$-1,3 \cdot 10^{-6}$	5,5154*	2,028
Jml. anggota kel. TKW ( $X_2$ )	0,7519	1,5021	
Luas lahan pert. produktif ( $X_3$ )	-2,3327	5,9137*	
Konstanta	1,0851		
Goodness of Fit ( $R^2$ )	68,689		
$X^2$ -hitung	14,378*		
$X^2$ -tabel	7,81		

Keterangan: \*) berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95 persen

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa *Goodness of Fit* atau koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 68,689. Hal ini memberikan arti bahwa 68,689% pengambilan keputusan wanita untuk bekerja di perusahaan tembakau karena alasan ekonomi dan karena alasan non ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal: pendapatan suami tenaga kerja wanita ( $X_1$ ), jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ) dan luas lahan pertanian produktif ( $X_3$ ). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 31,311% dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Besarnya nilai  $X^2$ -hitung adalah 14,378. Nilai ini lebih besar daripada nilai  $X^2$ -tabel yaitu sebesar 7,81 pada tingkat kepercayaan 95%. Ini berarti bahwa faktor eksternal: pendapatan suami tenaga kerja wanita ( $X_1$ ), jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ) dan luas lahan pertanian produktif ( $X_3$ ) secara bersama-sama atau serentak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan wanita untuk bekerja di perusahaan tembakau dengan keputusan karena alasan ekonomi dan dengan keputusan karena alasan non ekonomi ( $Y$ ), yang berarti bahwa hipotesa diterima.

Analisis dilanjutkan dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh koefisien regresi secara parsial terhadap pengambilan keputusan wanita untuk bekerja di perusahaan dengan keputusan karena alasan



ekonomi dan dengan keputusan karena alasan non ekonomi. Berdasarkan data serta uji-t yang telah dilakukan, maka besarnya faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan wanita untuk bekerja di perusahaan tembakau dengan keputusan karena alasan ekonomi dan dengan keputusan karena alasan ekonomi adalah sebagai berikut:

**a. Pendapatan suami tenaga kerja wanita ( $X_1$ )**

Dari hasil analisis regresi yang diuji dengan uji-t diperoleh variabel pendapatan suami tenaga kerja wanita ( $X_1$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar  $-1,3 \cdot 10^{-6}$  yang memberikan arti bahwa untuk setiap peningkatan Rp 1,00 pendapatan suami tenaga kerja wanita akan menurunkan rata-rata probabilitas keputusan wanita untuk bekerja dengan keputusan karena alasan ekonomi di perusahaan tembakau sebesar  $1,3 \cdot 10^{-6}\%$  setiap tahunnya, dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan. Keadaan ini terjadi apabila pendapatan suami tinggi maka beban tanggungan wanita terhadap rumah tangga semakin kecil dan menyebabkan wanita bekerja di perusahaan tembakau tanpa ada tekanan ekonomi keluarga, misalnya untuk mencari pengalaman dan mengisi waktu luang.

Sedangkan nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 5,5154. Nilai ini lebih besar daripada nilai t-tabel yaitu sebesar 2,028 pada tingkat signifikansi 5%, artinya pendapatan suami ( $X_1$ ) berpengaruh nyata terhadap rata-rata probabilitas keputusan wanita untuk bekerja dengan keputusan karena alasan ekonomi. Hal ini disebabkan walaupun pendapatan suami (berkisar antara Rp 1.080.000,00 sampai Rp 2.700.000,00 per tahun) lebih tinggi daripada pendapatan wanita yang bekerja di perusahaan tembakau CV. Firmansyah tetapi pendapatan suami yang ada masih dirasa kurang untuk memenuhi keperluan rumah tangga sehingga memerlukan sumbangan pendapatan dari wanita. Hal inilah yang mendorong wanita untuk bekerja guna memperoleh tambahan pendapatan, sehingga pendapatan yang diperoleh wanita dapat digunakan untuk memenuhi keperluan rumah



tangga lain yang belum terpenuhi, termasuk keperluan lain di luar keperluan pokok

**b. Jumlah anggota keluarga tenaga kerja wanita ( $X_2$ )**

Dari hasil analisis yang diuji dengan uji-t diperoleh variabel jumlah anggota keluarga tenaga kerja wanita ( $X_2$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,7519 yang memberikan arti bahwa untuk setiap penambahan satu orang jumlah anggota keluarga akan meningkatkan rata-rata probabilitas keputusan wanita untuk bekerja dengan keputusan karena alasan ekonomi di perusahaan tembakau sebesar 0,7519% setiap tahunnya, dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan. Keadaan ini terjadi apabila semakin banyaknya anggota keluarga yang tinggal bersama tenaga kerja wanita maka akan meningkatkan beban tanggungan wanita dalam pemenuhan keperluan rumah tangga, sehingga keputusan wanita untuk bekerja di perusahaan tembakau adalah karena alasan ekonomi.

Sedangkan nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 1,5021. Nilai ini lebih kecil daripada nilai t-tabel yaitu sebesar 2,028 pada tingkat signifikansi 5%, artinya jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ) berpengaruh tidak nyata terhadap rata-rata probabilitas keputusan wanita untuk bekerja dengan keputusan karena alasan ekonomi. Hal ini disebabkan anggota keluarga yang tinggal bersama tenaga kerja wanita rata-rata berjumlah 3 orang dan sebagian besar mempunyai pekerjaan sendiri, namun pendapatannya relatif rendah dan hanya cukup untuk memenuhi keperluan pribadi mereka masing-masing. Untuk keperluan keluarga seperti belanja atau keperluan konsumsi sehari-hari biasanya dibebankan kepada wanita dan suaminya (untuk wanita yang bersuami), sehingga wanita harus bekerja karena tekanan ekonomi yang ada dalam keluarganya. Hal inilah yang menyebabkan faktor jumlah anggota keluarga berpengaruh tidak nyata terhadap pengambilan keputusan wanita untuk bekerja dengan keputusan karena alasan ekonomi di perusahaan tembakau.



Dengan banyaknya anggota keluarga yang tinggal bersama wanita, seperti orang tua yang sudah tidak bekerja dan saudara-saudara lainnya yang tidak bekerja atau bekerja dengan penghasilan rendah akan menambah beban tanggungan wanita sehingga menyebabkan wanita semakin giat bekerja untuk memperoleh pendapatan yang tinggi untuk dapat memenuhi keperluan rumah tangganya.

**c. Luas lahan pertanian produktif ( $X_3$ )**

Dari hasil analisis yang diuji dengan uji-t diperoleh variabel luas lahan pertanian produktif ( $X_3$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar -2,3327 yang memberikan arti bahwa untuk setiap penambahan satu hektar luas lahan pertanian produktif di dalam rumah tangga menurunkan rata-rata probabilitas keputusan wanita untuk bekerja dengan keputusan karena alasan ekonomi di perusahaan tembakau sebesar 2,3327% setiap tahunnya, dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan. Keadaan ini terjadi jika semakin luas lahan produktif yang dimiliki dalam rumah tangga, yaitu yang berkisar antara 0,1 hektar sampai 1,5 hektar maka semakin tinggi pula pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari lahan tersebut sehingga wanita tidak terlalu tertuntut untuk bekerja keras guna memperoleh pendapatan yang tinggi.

Sedangkan nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 5,9137. Nilai ini lebih besar daripada nilai t-tabel yaitu sebesar 2,028 pada tingkat signifikansi 5%, artinya luas lahan pertanian produktif ( $X_3$ ) berpengaruh nyata terhadap rata-rata probabilitas keputusan wanita untuk bekerja dengan keputusan karena alasan ekonomi. Hal ini disebabkan dengan adanya lahan pertanian produktif maka beban suami atau kepala keluarga semakin ringan dalam memenuhi keperluan rumah tangga, sehingga wanita yang bekerja di perusahaan tembakau tersebut biasanya untuk mencari pengalaman kerja atau sekedar untuk mengisi waktu luang.

Walaupun tujuan wanita bekerja juga untuk mencari tambahan pendapatan, namun mereka tidak merasa terpaksa, tertekan atau tertuntut



dalam menyumbangkan pendapatannya untuk keluarga. Dengan kata lain, tenaga kerja wanita yang memiliki lahan pertanian produktif memberikan pendapatannya untuk keluarga semampu mereka tanpa ada tekanan ekonomi keluarga, sehingga pendapatan dari lahan pertanian produktif ini sangat besar artinya dalam menyokong kehidupan rumah tangga.

### 5.2 Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Yang Bekerja di Perusahaan Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga.

Pendapatan keluarga tidak hanya berasal dari kepala keluarga saja, akan tetapi pendapatan anggota keluarga lainnya juga merupakan pendapatan keluarga. Pendapatan tenaga kerja wanita merupakan salah satu kontribusi pendapatan keluarga. Total pendapatan tenaga kerja wanita adalah berasal dari total pendapatan yang diperoleh wanita yang bekerja sebagai buruh di perusahaan tembakau CV. Firmansyah selama satu tahun. Pendapatan keluarga berasal dari pendapatan suami ditambah dengan pendapatan istri dan pendapatan anggota keluarga lain (anak, adik ataupun orang tua) serta pendapatan dari lahan yang produktif.

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 18 maka rata-rata kontribusi pendapatan wanita yang bekerja di perusahaan tembakau terhadap pendapatan keluarga disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8. Kontribusi Pendapatan Wanita yang Bekerja di Perusahaan Tembakau terhadap Pendapatan Keluarga.**

Sumber pendapatan	Rata-rata pendapatan (Rp/th)	Kontribusi (%)
Pendapatan wanita	1.481.850	39,3279
Pendapatan Keluarga	3.767.937.5	

Dari Tabel 8, dapat diketahui besarnya kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pada perusahaan tembakau terhadap perolehan pendapatan keluarga secara keseluruhan dengan menggunakan satuan persentase yaitu



sebesar 39,3279%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga adalah sedang. Hal ini berarti bahwa besarnya kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti atau hipotesis ditolak.

Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita yang bekerja di perusahaan tembakau CV. Firmansyah adalah sedang terhadap pendapatan keluarga karena rata-rata pendapatan suami lebih tinggi dari pada pendapatan istri. Hal ini disebabkan sistem pengupahan di perusahaan tembakau relatif rendah, karena buruh yang bekerja pada perusahaan tersebut tidak memerlukan pendidikan yang tinggi dan keterampilan yang khusus, akan tetapi yang paling penting adalah keinginan untuk bekerja.

Umumnya mereka/wanita yang bekerja di gudang tembakau berdasarkan musim, artinya jika musim tembakau maka akan terdapat pekerjaan di gudang dengan kata lain jika tersedia bahan (tembakau) mereka dapat bekerja di perusahaan tembakau akan tetapi jika tidak tersedia maka mereka terpaksa menganggur. Dalam satu tahun perusahaan tembakau akan berproduksi secara efektif selama delapan bulan, sehingga pendapatan wanita berasal dari bekerja selama delapan bulan per tahun.

Kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga sedang juga disebabkan karena adanya faktor-faktor lain yang ikut menyumbangkan pendapatannya terhadap pendapatan keluarga, diantaranya adalah pendapatan dari anak, pendapatan dari lahan yang produktif dan juga dari pendapatan lain-lain (pendapatan dari anggota keluarga produktif lainnya seperti pendapatan adik, orangtua, menantu dan lain-lain). Luas lahan produktif yang dimiliki oleh keluarga tenaga kerja wanita berkisar antara 0,1 sampai 1,5 hektar dan biasanya ditanami padi, palawija dan tembakau. Dengan luas lahan yang relatif sempit ini menyebabkan wanita terdorong untuk mencari pekerjaan di luar sektor pertanian yaitu pada sektor industri seperti pada



perusahaan tembakau, karena perusahaan tembakau ini merupakan kesempatan kerja yang sangat baik untuk dimasuki oleh wanita.

Kontribusi pendapatan wanita mempunyai peranan yang cukup besar dan membantu perekonomian keluarga. Jika suatu waktu mereka (wanita) sedang menganggur atau sedang tidak bekerja karena pekerjaannya yang tidak tetap maka dengan sendirinya pendapatan keluarga akan berkurang, sedangkan kebutuhan hidup keluarganya adalah setiap saat, sehingga pendapatan istri akan banyak membantu dalam mencukupi kebutuhan keluarga walaupun dalam jumlah yang relatif sedang.

### 5.3 Alokasi Penggunaan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Yang Bekerja di Perusahaan Tembakau di Dalam Rumah Tangga.

Pendapatan tenaga kerja wanita yang bekerja di perusahaan tembakau dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarganya dapat dialokasikan menjadi berbagai macam keperluan. Alokasi penggunaan pendapatan wanita di dalam rumah tangga dihitung dengan menggunakan pendekatan alokasi pendapatan, yaitu membandingkan rata-rata penggunaan pendapatan dengan rata-rata pendapatan tenaga kerja wanita per tahun. Hasil analisis disajikan pada Tabel 9.

**Tabel 9. Alokasi Penggunaan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita**

Pola penggunaan pendapatan wanita (Rp)	Rata-rata (Rp/tahun)	Persentase
1. Keperluan keluarga	675.087,5	45,5570
2. Pendidikan anak	104.550	7,0553
3. Keperluan pribadi	228.325	15,4081
4. Tabungan	432.162,5	29,1637
5. Membantu saudara	24.000	1,6195
6. Lain-lain	17.725	1,1967



Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui rata-rata penggunaan pendapatan tenaga kerja wanita di dalam rumah tangga per tahun dari untuk keperluan keluarga sebesar 45,5571%, untuk pendidikan anak sebesar 7,0554%, untuk keperluan pribadi sebesar 15,4081%, untuk tabungan/arisan 29,1637%, untuk membantu saudara sebesar 1,6196% dan untuk keperluan lain-lain sebesar 1,1961%, yang berarti hipotesa diterima.

Berdasarkan wawancara dengan responden, penggunaan pendapatan tenaga kerja wanita di dalam rumah tangga yang dialokasikan untuk memenuhi keperluan keluarga adalah untuk belanja, membeli pakaian anak, membeli peralatan rumah tangga serta untuk kesejahteraan keluarga (seperti jalan-jalan atau rekreasi). Keperluan keluarga merupakan keperluan yang sangat penting di dalam rumah tangga sehingga keperluan tersebut harus terpenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Rata-rata pendapatan tenaga kerja wanita yang disumbangkan di dalam keluarga paling banyak digunakan untuk keperluan keluarga yaitu sebesar 45,5571% karena sebagian besar suami tenaga kerja wanita mempunyai pendapatan yang relatif rendah. Hal ini menyebabkan pemenuhan keperluan keluarga tidak bisa dilakukan sendiri oleh suami, tetapi dibantu oleh tenaga kerja wanita sebagai istri yang berperan dalam menyumbangkan pendapatannya untuk membantu suami.

Begitu pula dengan tenaga kerja wanita yang tidak mempunyai suami, janda maupun tenaga kerja wanita yang kedudukan di dalam rumah tangganya sebagai anggota keluarga. Bagi tenaga kerja wanita yang tidak mempunyai suami tetapi merupakan penopang kehidupan rumah tangga biasanya keperluan keluarga lebih banyak dipenuhi sendiri. Sedangkan bagi tenaga kerja wanita yang tidak mempunyai suami tetapi masih tinggal bersama orang tua biasanya menyumbangkan pendapatannya untuk belanja tiap bulan.

Apabila di dalam rumah tangga tenaga kerja wanita terdapat banyak jumlah anggota keluarga produktif atau jumlah anggota keluarga bekerja, maka pendapatan tenaga kerja wanita yang disumbangkan untuk keperluan keluarga biasanya rendah. Hal ini disebabkan karena jumlah pendapatan



keluarga besar, sehingga masing-masing anggota keluarga produktif menyumbangkan pendapatannya untuk keperluan keluarga. Begitu pula sebaliknya, semakin banyak jumlah anggota keluarga yang tidak bekerja maka tanggungan tenaga kerja wanita terhadap pemenuhan keperluan keluarga semakin besar.

Pendapatan tenaga kerja wanita yang dialokasikan untuk pendidikan anak adalah untuk membayar uang sekolah (SPP) tiap bulan, untuk membeli buku-buku pelajaran tiap catur wulan atau setiap saat jika dibutuhkan serta membeli seragam sekolah. Bagi tenaga kerja wanita yang tidak mempunyai anak tetapi mempunyai adik/keluarga yang masih bersekolah, biasanya pendapatannya digunakan untuk membiayai pendidikan adik/keluarga. Rata-rata pendapatan tenaga kerja wanita yang digunakan untuk pendidikan anak/adik ini relatif rendah yaitu hanya 7,0554%, karena anak atau adik mereka rata-rata masih bersekolah SD dan SMP. Selain itu biasanya biaya pendidikan anak sebagian merupakan tanggung jawab kepala keluarga, sedangkan wanita (istri) sifatnya membantu.

Pendapatan tenaga kerja wanita yang dialokasikan untuk keperluan pribadi adalah untuk membeli kebutuhan wanita, membeli baju serta perhiasan. Rata-rata penggunaan pendapatan tenaga kerja wanita yang digunakan untuk keperluan pribadi sebesar 15,4081%. Keperluan pribadi ini merupakan keperluan yang penting bagi tenaga kerja wanita sendiri sehingga keperluan ini harus terpenuhi setiap saat. Bagi tenaga kerja wanita yang mempunyai keluarga dengan banyak jumlah anggota keluarga produktif, biasanya pemenuhan keperluan pribadi lebih diprioritaskan dibandingkan tenaga kerja wanita yang menanggung banyak anggota keluarga tidak bekerja.

Rata-rata penggunaan pendapatan tenaga kerja wanita yang dialokasikan untuk tabungan atau arisan adalah sebesar 29,1637%. Pendapatan tenaga kerja wanita yang dialokasikan untuk tabungan dan arisan ini cukup tinggi karena mereka selalu menyisihkan pendapatannya untuk tabungan dan arisan tiap minggu atau tiap bulan. Berdasarkan wawancara



dengan responden, pendapatan tenaga kerja wanita yang disisihkan untuk menabung selalu ada setiap bulan. Hal ini dilakukan karena pertimbangan bahwa jika ada keperluan mendadak sewaktu-waktu di luar rencana pengeluaran rumah tangga, maka dapat dipenuhi dari tabungan tersebut, seperti acara mendadak perjalanan jauh, anggota keluarga sakit keras dan keperluan mendadak lainnya. Untuk arisan biasanya selain dilakukan dengan teman kerja di perusahaan tembakau juga dengan para tetangga di lingkungan tempat tinggal tenaga kerja wanita. Besarnya arisan dengan teman kerja di perusahaan adalah Rp 25000 per bulan. Pada saat menerima upah mereka menyisihkan sebesar Rp 15000 tiap bulannya untuk tabungan di pihak perusahaan. Besarnya arisan di tempat lain pada masing-masing tenaga kerja wanita tidak sama berkisar antara Rp 5000 sampai Rp 20000 tiap bulannya. Untuk tenaga kerja wanita yang mempunyai banyak anggota keluarga yang bekerja dan untuk tenaga kerja wanita yang bersuami, penggunaan pendapatan yang disisihkan untuk tabungan jumlahnya lebih besar dibandingkan tenaga kerja wanita yang banyak menanggung anggota keluarga yang tidak bekerja karena pendapatannya lebih banyak digunakan untuk keperluan keluarga.

Rata-rata penggunaan pendapatan tenaga kerja wanita yang dialokasikan untuk membantu saudara sebesar 1,6196%. Pendapatan tenaga kerja wanita yang dialokasikan untuk membantu saudara adalah untuk membantu nenek/kakek dan membantu saudara tidak mampu ataupun untuk menyumbangkan apabila ada kerabatnya yang mengadakan hajatan. Untuk tenaga kerja wanita yang mempunyai orang tua yang sudah tidak bekerja biasanya pendapatannya disisihkan untuk memberi orang tua tiap bulan. Besarnya pendapatan yang digunakan untuk membantu saudara adalah tidak sama. Besarnya pendapatan yang digunakan untuk membantu saudara adalah tidak sama untuk tiap-tiap tenaga kerja wanita. Apabila ada saudara yang sewaktu-waktu meminjam uang, maka tenaga kerja wanita mengambil uang dari tabungan dan uang tersebut akan ditabung kembali setelah dikembalikan.



Sisa uang dari seluruh penggunaan pendapatan tenaga kerja wanita digunakan untuk keperluan lain-lain sebesar 1,1961%, yaitu digunakan untuk membeli obat ketika sakit ringan atau untuk anak yang sewaktu-waktu meminta uang jajan.

#### 5.4 Dampak Kontribusi Pendapatan Wanita Yang Bekerja Terhadap Pola Pelaku Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga Pada Perusahaan Tembakau.

Tenaga kerja wanita yang bekerja pada perusahaan tembakau CV. Firmansyah tentunya akan memberikan suatu perubahan terhadap penentuan pengambilan keputusan didalam keluarganya. Dalam hal ini akan dilihat kedudukan wanita setelah bekerja dalam menentukan suatu keputusan terhadap bidang-bidang tertentu dalam keluarga.

Berdasarkan data yang terdapat pada lampiran 14 dan 15. maka pola pelaku pengambilan keputusan dalam keluarga sebelum dan sesudah wanita bekerja secara keseluruhan disajikan pada Tabel 10.

**Tabel 10. Pola Pelaku Pengambilan Keputusan Sebelum dan Sesudah Wanita Bekerja**

Macam Keputusan	Sebelum Wanita Bekerja			Sesudah Wanita Bekerja		
	Suami (%)	Istri (%)	Suami & Istri (%)	Suami (%)	Istri (%)	Suami & Istri (%)
1. Pola Konsumsi	12,5	67,5	20	12,5	75	12,5
2. Alokasi Pendapatan	2,5	62,5	35	2,5	75	22,5
3. Pendidikan Anak	12,5	32,5	32,5	5	35	37,5
4. Kesejahteraan Keluarga	7,5	32,5	42,5	2,5	52,5	27,5
5. Kegiatan Sosial	25	57,5	17,5	-	82,5	17,5
6. Kegiatan Produktif	27,5	50	22,5	2,5	72,5	25



#### 5.4.1 Pola Pelaku Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga Dalam Bidang Konsumsi

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa penentu pengambilan keputusan dalam keluarga di bidang konsumsi sebelum maupun setelah wanita bekerja keputusan terbesar ada di tangan istri, yaitu sebelum wanita bekerja sebesar 67,5% dan sesudah wanita bekerja sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah wanita bekerja adanya peningkatan kekuasaan dalam penentuan keputusan di bidang konsumsi, karena di bidang konsumsi yang paling besar perannya, baik itu dalam menentukan menu konsumsi, belanja ataupun memasak sampai dengan menyiapkan masakan dikerjakan atau diurus oleh istri untuk keluarganya. Menurut responden kegiatan domestik biasanya dilakukannya sebelum berangkat kerja ataupun sepulang bekerja, seperti kegiatan belanja dan memasak mereka lakukan pada pagi hari dan sepulangnya dari bekerja mereka lanjutkan dengan membersihkan rumah. Dengan demikian wanita yang bekerja untuk mencari nafkah juga menyempatkan waktunya untuk melaksanakan kegiatan rumah tangga.

Dari hasil wawancara dengan responden ada sebagian kecil peran suami dalam penentuan bidang konsumsi. Namun pola pelaku pengambilan keputusan di tangan suami sebelum maupun sesudah wanita bekerja tidak mengalami perubahan, yaitu sebesar 12,5%. Dalam hal ini suami mengambil peran dalam menentukan menu konsumsi, hal ini dapat terjadi karena suami juga mempunyai keinginan tersendiri dalam hal masakan yaitu masakan favoritnya dan mau tidak mau istri harus dapat melayani keinginan suaminya dengan memasak makanan favorit. Karena bagaimanapun juga jika dilihat dari segi norma dan agama istri harus dapat melayani suami dengan baik.

Untuk pengambilan keputusan oleh suami dan istri (bersama) di bidang konsumsi sebelum wanita bekerja sebesar 20% dan setelah wanita bekerja sebesar 12,5%. Dalam hal ini suami dan istri mengambil keputusan secara bersama-sama dengan berembuk atau membicarakan menu konsumsi secara bersama-sama, mengalami perubahan dalam pengambilan keputusan



dimana persentase pengambilan keputusan secara bersama-sama setelah wanita bekerja lebih sedikit karena setelah wanita bekerja dan mempunyai penghasilan sendiri istri lebih banyak menentukan keputusan sendiri untuk menentukan menu konsumsi, belanja, memasak dan lain sebagainya.

#### **5.4.2 Pola Pelaku Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga Dalam Bidang Alokasi Pendapatan.**

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa pelaku pengambilan keputusan dalam keluarga sebelum maupun setelah wanita bekerja di bidang alokasi pendapatan (dalam hal ini meliputi pemasukan dan pengeluaran keuangan keluarga seperti pembelian barang-barang rumah tangga, pengeluaran untuk pendidikan anak dan pengeluaran untuk kesejahteraan keluarga serta pengalokasian pendapatan lainnya) keputusan terbesar ada di tangan istri, yaitu sebelum wanita bekerja sebesar 62,5% dan sesudah wanita bekerja sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah wanita bekerja adanya peningkatan kekuasaan dalam penentuan keputusan di bidang pengalokasian pendapatan, karena setelah wanita bekerja dan menyumbangkan pendapatannya dalam pendapatan keluarga maka wanita merasa lebih mempunyai andil dalam mengalokasikan pendapatan tersebut. Selain itu karena memang seharusnya wanita yang bertanggungjawab dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran di dalam rumah tangga, karena wanita dipandang lebih tertib akan pemasukan dan pengeluaran yang akan direncanakan dalam suatu rumah tangga.

Namun demikian bukan berarti dengan peranan wanita di sektor produktif, mereka melupakan tanggungjawabnya untuk menyelesaikan sebagian besar pekerjaan di sektor domestik, diantaranya adalah bertanggungjawab dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.

Untuk pengambilan keputusan di bidang alokasi pendapatan yang dilakukan secara bersama-sama antara suami dan istri, dimana sebelum wanita bekerja sebesar 35% sedangkan setelah wanita bekerja sebesar 22,5%.



Hal ini menunjukkan bahwa semua pemasukan dan pengeluaran keuangan diatur secara bersama-sama, yaitu antara suami dan istri. Fenomena ini dapat terjadi karena dengan pengambilan keputusan secara bersama-sama maka terdapat kepuasan dan keterbukaan terhadap barang-barang apa atau kebutuhan apa yang akan mereka beli serta semua resikonya ditanggung bersama (suami dan istri). Karena adanya komunikasi dan tukar pendapat antara suami dan istri maka pemasukan dan pengeluaran pendapatan dalam keluarga akan berjalan dengan teratur, artinya suami mengetahui barang-barang atau kebutuhan yang akan dibeli oleh istri dan sebaliknya istri juga mengetahui barang-barang atau kebutuhan yang akan dibeli oleh suami. Selain itu suami akan merasa lebih puas apabila barang-barang yang akan dibeli mendapat persetujuan atau dukungan dari istri dan sebaliknya istri juga akan merasa lebih puas apabila barang-barang yang akan dibeli mendapat persetujuan atau dukungan dari suami sehingga apabila terjadi resiko atau kejadian yang tidak diinginkan maka mereka tidak akan saling menyalahkan. Begitu juga dengan biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan anak serta kesejahteraan keluarga seperti hiburan atau kesehatan keluarga mereka putuskan atau bicarakan secara bersama-sama.

Namun persentase penentu pengambilan keputusan setelah wanita bekerja lebih rendah dibandingkan dengan sebelum bekerja. Menurut wawancara dengan responden hal ini disebabkan karena setelah wanita bekerja dan menghasilkan pendapatan, suami mereka lebih mempercayakan masalah keuangan (pemasukan dan pengeluaran pendapatan) kepada istrinya. Karena suami wanita tersebut menganggap bahwa keuangan yang diatur tersebut di dalamnya juga terdapat pendapatan wanita yang dihasilkan dari bekerja di perusahaan tembakau.

Untuk pengambilan keputusan di bidang alokasi pendapatan dalam keluarga di tangan suami pada wanita sebelum maupun sesudah bekerja tidak mengalami perubahan, yaitu sebesar 2,5%. Hal ini terjadi karena laki-laki (suami) dirasakan lebih mengetahui atau lebih mengerti dalam masalah



pembelian barang-barang rumah tangga, seperti pembelian mebel, kendaraan, televisi, radio tape serta alat elektronik lainnya. Jadi wanita lebih menyerahkan keputusan alokasi pendapatan tersebut kepada suaminya. Hanya saja yang mengatur keuangan untuk alokasi pendapatan tersebut sebagian besar adalah wanita, karena suami merasa bahwa wanita atau istrinya yang mampu mengendalikan keuangan mengenai alokasi pendapatan.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka peranan wanita di dalam keluarga sangat besar artinya dalam mengatur segala keperluan rumah tangga. Hal ini juga disebabkan karena sebagian besar atau hampir seluruhnya wanita yang bekerja pada perusahaan tembakau CV. Firmansyah merupakan Suku Madura dan menurut mereka bahwa dalam Suku Madura kedudukan dan peranan wanita biasanya lebih tinggi daripada kedudukan serta peranan suami.

#### **5.4.3 Pola Pelaku Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga Dalam Bidang Pendidikan Anak.**

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa pelaku pengambilan keputusan dalam keluarga sebelum maupun setelah wanita bekerja di bidang pendidikan anak keputusan terbesar ada pada suami dan istri secara bersama, yaitu sebelum wanita bekerja sebesar 32,5% dan setelah wanita bekerja 37,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan di bidang pendidikan anak baik itu dalam hal penentuan jenis pendidikan, lamanya pendidikan dan tempat pendidikan ditentukan oleh suami dan istri secara bersama-sama. Hal ini terjadi karena mengingat akan pentingnya pendidikan bagi anak, walaupun pendidikan suami dan istri relatif rendah. Hal lain yang menyebabkan pengambilan keputusan terhadap pendidikan anak dilakukan secara bersama-sama karena adanya pengaruh lingkungan yang sudah maju dan perkembangan jaman yang semakin menuntut terciptanya sumberdaya manusia yang berkualitas membuat suami dan istri menentukan jenis pendidikan, lamanya pendidikan dan tempat pendidikan yang terbaik bagi



anak-anaknya. Mereka menginginkan anak-anaknya mempunyai kehidupan yang lebih baik dari mereka.

Setelah wanita bekerja persentase penentuan pengambilan keputusan untuk pendidikan anak lebih besar dari pada sebelum wanita bekerja. Hal ini terjadi karena setelah wanita bekerja dan menambah pendapatan keluarga maka suami dan istri semakin memikirkan dengan matang tentang pendidikan anaknya mengingat biaya untuk pendidikan mendapat sumbangan/bantuan dari alokasi pendapatan wanita.

Untuk penentu pengambilan keputusan urutan selanjutnya dipegang oleh istri, untuk sebelum wanita bekerja sebesar 32,5% dan setelah wanita bekerja sebesar 35%. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh wanita yang bekerja, sehingga istri mempunyai kesempatan untuk menentukan pendidikan anaknya agar mendapatkan pendidikan yang baik. Setelah wanita bekerja dan mempunyai pendapatan sendiri, ia meningkatkan posisi atau kedudukan dalam pengambilan keputusan dalam menentukan pendidikan anak dengan cara membiayai pendidikan anaknya agar mendapat pendidikan yang baik.

Untuk penentu pengambilan keputusan bidang pendidikan anak yang dilakukan oleh suami sebelum wanita bekerja sebesar 12,5% dan setelah wanita bekerja sebesar 5%. Hal ini terjadi karena setelah wanita bekerja kekuasaan pengambilan keputusan ada di tangan istri sedangkan suami hanya dimintai pertimbangan saja, karena dirasakan suami mempunyai pengetahuan yang lebih tentang dunia pendidikan.

#### **5.4.4 Pola Pelaku Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga Dalam Bidang Kesejahteraan Keluarga.**

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa penentu pengambilan keputusan dalam keluarga di bidang kesejahteraan keluarga yang meliputi kesehatan, rekreasi atau hiburan serta tabungan yang ditentukan oleh suami dan istri secara bersama-sama pada wanita sebelum bekerja sebesar 42,5% dan setelah wanita bekerja sebesar 27,5%. Hal ini berarti keputusan-keputusan mengenai kesejahteraan keluarga ditentukan secara bersama-sama dengan



cara berembuk atau bermusyawarahkan antara suami dan istri. Adapun hal yang dimusyawarahkan untuk acara rekreasi atau hiburan adalah kapan waktunya dan dimana tempatnya, untuk tabungan adalah kapan menabungnya, dimana menabungnya, berapa uang yang ditabungkan, kapan mengambilnya serta dipergunakan untuk apa serta masalah kesehatan keluarga terutama kesehatan anak-anaknya.

Penentu pengambilan keputusan secara bersama-sama semakin kecil setelah wanita bekerja, hal ini disebabkan dengan bekerjanya wanita maka ia akan meningkatkan posisi tawarnya untuk menentukan keputusan pada bidang kesejahteraan keluarga, mengingat dengan bekerja wanita tersebut telah menambah pendapatan keluarga.

Sedangkan penentu pengambilan keputusan di bidang kesejahteraan keluarga di tangan wanita sebelum wanita itu bekerja sebesar 32,5% dan setelah wanita bekerja sebesar 52,5%. Serta penentu pengambilan keputusan di bidang kesejahteraan keluarga di tangan suami sebelum wanita bekerja sebesar 7,5% dan setelah wanita bekerja 0%. Hal ini mengacu dari setelah wanita bekerja dan mempunyai pendapatan sendiri maka ia merasa lebih berhak menentukan pengambilan keputusan bidang kesejahteraan keluarga

Di samping itu ada juga pengaruh lain yang mengakibatkan pengambilan keputusan setelah wanita bekerja banyak ditentukan oleh wanita. Hal ini terjadi karena pada umumnya wanita yang bekerja di perusahaan tembakau ini bersuku Madura yang menganut aliran kekuasaan matriloal, yaitu antara suami dan istri yang lebih banyak menentukan atau yang mempunyai otonomi dalam keluarga lebih tinggi adalah wanita atau istri. Sehingga banyak dari keputusan-keputusan yang dibuat ditentukan oleh istri, terutama keputusan-keputusan mengenai kehidupan keluarganya.



#### **5.4.5 Pola Pelaku Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga Dalam Bidang Keterlibatan Kegiatan Sosial.**

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa penentu pengambilan keputusan dalam keluarga di bidang keterlibatan kegiatan sosial paling besar di tentukan oleh wanita, yaitu sebelum wanita bekerja sebesar 57,5% dan setelah wanita bekerja sebesar 82,5%. Kegiatan-kegiatan sosial yang biasanya diikuti oleh wanita di daerah tempat tinggalnya adalah rawangan pada tetangga yang sedang mempunyai hajat mantu, khitanan atau sepasaran bayi, kegiatan lainnya seperti arisan, PKK, Posyandu, pengajian dan kegiatan lainnya.

Pada penentu pengambilan keputusan oleh wanita pada saat setelah wanita bekerja lebih besar karena setelah wanita tersebut bekerja dan menghasilkan pendapatan maka ia semakin bebas untuk menentukan dirinya untuk ikut dalam kegiatan sosial lingkungan sekitar karena pada dasarnya suami tidak melarang (memberi izin) kepadanya. Juga para suami wanita tersebut juga mengikuti kegiatan sosial yang ada di lingkungan sekitarnya seperti pengajian, arisan, gotong royong dan lain sebagainya. Sehingga apabila istri akan mengikuti suatu kegiatan sosial maka suami juga mendukungnya.

Untuk penentu pengambilan keputusan bidang keterlibatan kegiatan sosial diputuskan secara bersama-sama (suami dan istri) pada saat sebelum maupun setelah wanita bekerja sebesar 17,5%. Dalam hal ini suami dan istri saling berembuk untuk memutuskan apakah mengikuti atau tidak mengikuti suatu kegiatan sosial dengan mempertimbangkan hal-hal seperti berikut apabila ikut suatu arisan maka dipertimbangkan masalah besarnya iuran yang akan dikeluarkan, di sini baik suami maupun istri berusaha untuk memutuskan ikut atau tidak dengan melihat keadaan ekonomi keluarganya.

Untuk penentu pengambilan keputusan bidang keterlibatan kegiatan sosial di tangan suami sebelum wanita bekerja sebesar 25% sedangkan setelah wanita bekerja 0%. Disini peran suami dalam memutuskan keterlibatan



kegiatan sosial adalah memberikan pertimbangan dan masukan-masukan kepada istri tentang baik-buruknya untuk mengikuti kegiatan sosial tersebut. Namun setelah wanita bekerja penentu pengambilan keputusan di tangan suami adalah 0%, hal ini terjadi karena suami telah memberikan kepercayaan kepada istrinya untuk bisa mengatur waktu antara kegiatan sosial yang dilakukan dengan kewajibannya di sektor domestik.

#### **5.4.6 Pola Pelaku Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga Dalam Bidang Kegiatan Produktif.**

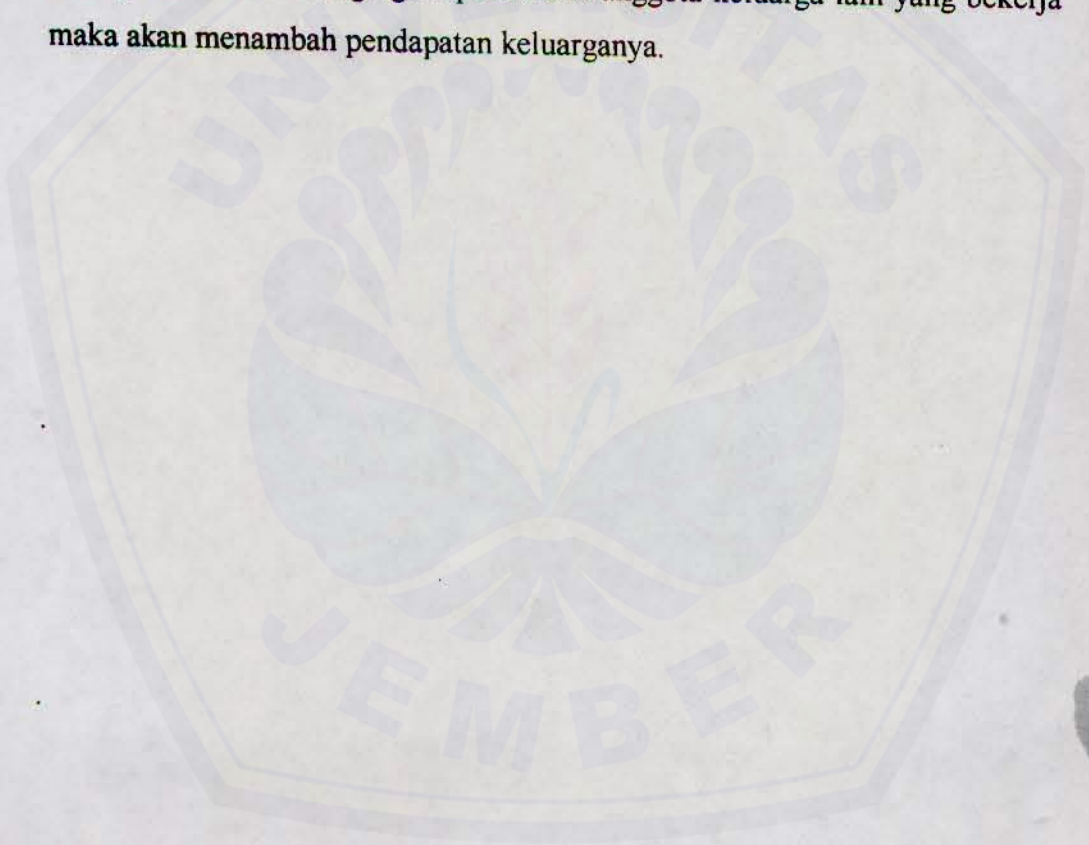
Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa penentu pengambilan keputusan bidang kegiatan produktif keputusan terbesar ada di tangan wanita atau istri yaitu pada saat sebelum wanita bekerja sebesar 50% dan setelah wanita bekerja sebesar 72,5%. Dalam hal ini istri memutuskan apabila ada anggota keluarga baik suami dan istri itu sendiri maupun anggota keluarga lain bekerja. Penentuan pengambilan terbesar di tangan istri dikarenakan wanita yang bekerja pada perusahaan tembakau bersuku Madura yang bersifat matrilineal sehingga wanita sangat mempunyai kekuasaan untuk memutuskan anggota keluarga bekerja atau tidak. Tingkat kekuasaan istri semakin tinggi setelah ia bekerja karena ia merasa telah ikut berpartisipasi dalam menyumbangkan pendapatannya terhadap pendapatan keluarga.

Untuk penentu pengambilan keputusan secara bersama-sama (suami dan istri) pada bidang kegiatan produktif sebelum wanita bekerja sebesar 22,5% dan setelah wanita bekerja sebesar 25%. Keputusan tersebut dihasilkan dengan adanya musyawarah antara suami dan istri untuk menentukan istri, suami atau anggota keluarga bekerja atau tidak. Mereka (suami dan istri) mengambil pertimbangan-pertimbangan tertentu, misalnya apabila istri bekerja maka di satu pihak akan meningkatkan pendapatan keluarga akan tetapi di lain pihak dilihat juga apakah istri yang bekerja mampu membagi waktu untuk melakukan kegiatan domestik. Faktor lain yang menyebabkan pengambilan keputusan secara bersama-sama adalah karena di dalam keluarga



masih mempunyai bayi atau anak yang masih kecil yang masih membutuhkan perawatan khusus dari ibunya.

Untuk penentu pengambilan keputusan di bidang kegiatan produktif di tangan suami pada saat sebelum wanita bekerja adalah sebesar 27,5% dan setelah bekerja adalah sebesar 2,5%. Dalam hal ini suami terdorong untuk memutuskan keikutsertaan dalam bidang produktif karena suami harus menentukan keputusan yang menyangkut kelangsungan hidup keluarganya dengan jalan yang terbaik, yaitu apakah istri atau anggota keluarga lain harus bekerja atau tidak mengingat apabila ada anggota keluarga lain yang bekerja maka akan menambah pendapatan keluarganya.





## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang dampak wanita bekerja terhadap pengambilan keputusan dalam keluarga pada perusahaan tembakau, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengambilan keputusan wanita untuk bekerja di perusahaan tembakau di pengaruhi secara nyata oleh faktor-faktor internal yaitu, tingkat pendidikan dan status tenaga kerja wanita. Sedangkan umur tenaga kerja wanita berpengaruh tidak nyata pada taraf kepercayaan 95%.
2. Pengambilan keputusan wanita untuk bekerja di perusahaan tembakau dipengaruhi secara nyata oleh faktor-faktor eksternal, yaitu pendapatan suami dan luas lahan pertanian produktif. Sedangkan jumlah anggota keluarga berpengaruh tidak nyata pada taraf kepercayaan 95%.
3. Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita yang bekerja di perusahaan tembakau adalah sedang terhadap pendapatan rumah tangga, yaitu sebesar 39,3279%.
4. Alokasi penggunaan pendapatan tenaga kerja wanita pada perusahaan tembakau yang terbesar adalah untuk keperluan keluarga sebesar 45,5571%. Sedangkan yang lainnya digunakan untuk tabungan/arisan sebesar 29,1687%, untuk keperluan pribadi sebesar 15,4081%, pendidikan anak/adik sebesar 7,0554%, untuk membantu saudara sebesar 1,6190% dan untuk keperluan lain sebesar 1,1961%.
5. Pola pelaku pengambilan keputusan dalam keluarga wanita sebelum dan setelah bekerja adalah:
  - a. Di bidang pola konsumsi rumah tangga pengambilan keputusan tertinggi oleh istri mengalami peningkatan (67,5% - 75%).
  - b. Di bidang alokasi pendapatan rumah tangga pengambilan keputusan tertinggi oleh istri mengalami peningkatan (62,5% - 75%).



- c. Di bidang pendidikan anak pengambilan keputusan tertinggi oleh suami dan istri secara bersama-sama mengalami peningkatan (32,5% - 37,5%).
- d. Di bidang kesejahteraan keluarga pengambilan keputusan tertinggi oleh istri mengalami peningkatan (32,5% - 52,5%).
- e. Di bidang kegiatan sosial pengambilan keputusan tertinggi oleh istri mengalami peningkatan (57,5% - 82,5%).
- f. Di bidang kegiatan produktif pengambilan keputusan tertinggi oleh istri mengalami peningkatan (50% - 72,5%).

## 6.2 Saran

1. Diharapkan wanita tetap berpartisipasi dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga, mengingat hampir setiap rumah tangga mempunyai suami dengan pendapatan yang relatif rendah.
2. Diharapkan suami tenaga kerja wanita dapat membantu pekerjaan istri di sektor domestik sewaktu istri sedang bekerja di sektor produktif.
3. Diharapkan pengambilan keputusan dalam keluarga adanya suatu keseimbangan antara suami dan istri (tidak saling mendominasi) sehingga tercapai kemitrasejajaran (harmonisasi) dalam keluarga.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. 1995. *Reproduksi Ketimpangan Gender*. Prisma vol. 6. Juni 1995. Jakarta: LP3ES.
- Aminah. 1992. *Peranan Wanita Dalam Pengembangan Industri Pakaian Jadi di Jawa Timur*. Jember: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Universitas Jember.
- Anonim. 1999. *Garis-Garis Besar Haluan Negara 1999-2004*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Arif, N. 1999. *Kesempatan Kerja dan Kontribusi serta Pola Penggunaan Pendapatan Petani di Lahan Kering*. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Univeritas Jember.
- Asyiek, F. 1999. *Profil Pekerja Wanita Industri Rumah Tangga*. Majalah Sriwijaya. vol. 31 no. 2. Palembang: Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Biro Pusat Statistik. 1997. *Jember Dalam Angka*. Jember.
- Boserup, E. 1994. *Peranan Wanita Dala Perkembangan Ekonomi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Djarwanto. 1985. *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFE.
- Goode, W. J. 1985. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bina Aksara.
- Gunawan, I. 1992. *Wanita di Sektor Informal*. dalam Aminah. Jakarta: LP3ES.
- Hajar, I. 1995. *Peningkatan Peranan dan Partisipasi Wanita Dalam Pembangunan: Sebuah Alternatif Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan di Pedesaan*. Warta Pusat Studi Wanita no. 8 tahun IV. Medan: IKIP.
- Ihromi, T.O. 1995. *Kajian Wanita dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Istiyani, N. 1997. *Tingkat Pengangguran Pekerja Wanita di Propinsi Jatim*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Unej.



- Nasir, M. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Partono. 1993. *Peranan Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*. Jember: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Jember.
- Sadli, S dan S. Patmonodewo. 1995. *Identitas Gender dan Peranan Gender*. dalam T.O Ihromi. *Kajian Wanita dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sajogjo, P. 1983. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV Rajawali.
- , 1985. *Peranan Wanita Dalam Pembangunan Pertanian*. Majalah Kesra Pembangunan Bidang Kesejahteraan Rakyat. Departemen Penerangan RI No.2 Tahun 1982
- Saliem, H.P. 1995. *Potensi dan Partisipasi Wanita Dalam Kegiatan Ekonomi Pedesaan*. Prisma vol. 6. Juni 1993. Jakarta: LP3ES.
- Saliem, H.P. dan Rahman. 1988. *Telaahan Curahan Kerja Ibu Rumah Tangga di Pedesaan Jawa Barat*. dalam Faisal Kasryno. dkk. *Perubahan Ekonomi Pedesaan Menuju Struktur Ekonomi Berimbang*. Bogor: Departemen Pertanian.
- Sangarimbun, M. dan S. Effendi. 1981. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Simanjuntak, P.J. 1981. *Kesempatan Kerja di Sektor Pertanian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soehardjo, A. dan D. Patong. 1978. *Sendi-Sendi Pokok Usahatani*. Bogor: Departemen Ilmu Sosial Ekonomi. IPB.
- Soeladi. 1994. *Hubungan Personal Resources Dengan Pengambilan Keputusan*. Jember: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI Universitas Jember.
- Soentoro. 1983. *Penyerapan Tenaga Kerja Luar Sektor Pertanian*. dalam Faisal Kasryno. *Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan di Indonesia*. Studi Dinamika Pedesaan. Bogor. Yayasan Penelitian Survey Agro Ekonomi.



- Soepeno, B. 1994. *Kontribusi Curahan Kerja Tenaga Kerja Wanita di Sektor Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. Aspirasi 3/IV/1994. Jember: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
- Suandi. 1996. *Pekerja Wanita Pada Industri Kerajinan Batik*. Yogyakarta: BPPS-UGM. Mei 9 (2A).
- Supranto, J. 1983. *Ekonometrika*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suryana. 1979. *Mobilitas Angkatan Kerja di Jawa Barat*. Prisma vol. 5. Mei 1979. Jakarta: LP3ES.
- Wibisono, S. 1992. *Elastisitas Tenaga Kerja Pada Sektor Industri*. Jember: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Yudo, S. 1993. *Peranan Wanita di Sektor Ekonomi*. Kertas Kerja pada Seminar di Departemen Tenaga Kerja. Jakarta: Biro Pusat Statistik.
- Yusnadi dan N. Sembiring. 1997. *Tenaga Kerja Wanita*. Warta Pusat Studi Wanita no. 9 tahun 1997. Medan: IKIP.
- Zubaida, E. 1996. *Kajian Faktor Penyebab Perpindahan Tenaga Kerja Wanita Dari Sektor Pertanian ke Sektor Agroindustri*. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember



RACHZORAN



Lampiran 1. Faktor-Faktor Internal Tenaga Kerja Wanita Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Bekerja

No	Pengamb Kptsn (Y)	Pendidikan TKW (X1)	Umur TKW (X2)	Status TKW (D)
1	0,0000	9,0000	25,0000	0,0000
2	1,0000	9,0000	24,0000	0,0000
3	1,0000	5,0000	27,0000	1,0000
4	0,0000	9,0000	20,0000	1,0000
5	0,0000	5,0000	19,0000	1,0000
6	1,0000	6,0000	20,0000	0,0000
7	0,0000	9,0000	17,0000	1,0000
8	1,0000	6,0000	22,0000	0,0000
9	0,0000	4,0000	37,0000	1,0000
10	1,0000	9,0000	25,0000	0,0000
11	0,0000	3,0000	38,0000	1,0000
12	1,0000	6,0000	21,0000	0,0000
13	1,0000	5,0000	19,0000	1,0000
14	1,0000	6,0000	25,0000	1,0000
15	1,0000	9,0000	28,0000	0,0000
16	1,0000	2,0000	35,0000	1,0000
17	1,0000	3,0000	26,0000	1,0000
18	1,0000	6,0000	39,0000	1,0000
19	1,0000	0,0000	26,0000	1,0000
20	1,0000	6,0000	20,0000	1,0000
21	1,0000	1,0000	38,0000	0,0000
22	1,0000	6,0000	27,0000	1,0000
23	1,0000	4,0000	17,0000	1,0000
24	1,0000	1,0000	22,0000	1,0000
25	0,0000	6,0000	35,0000	1,0000
26	0,0000	2,0000	20,0000	0,0000
27	0,0000	6,0000	36,0000	1,0000
28	1,0000	5,0000	24,0000	0,0000
29	0,0000	9,0000	42,0000	1,0000
30	1,0000	6,0000	21,0000	0,0000
31	0,0000	9,0000	26,0000	1,0000
32	1,0000	5,0000	41,0000	0,0000
33	1,0000	4,0000	26,0000	1,0000
34	1,0000	6,0000	20,0000	1,0000
35	0,0000	6,0000	29,0000	1,0000
36	1,0000	4,0000	27,0000	1,0000
37	0,0000	6,0000	24,0000	1,0000
38	1,0000	9,0000	26,0000	0,0000
39	1,0000	4,0000	37,0000	1,0000
40	1,0000	3,0000	22,0000	1,0000



Lampiran 2. Faktor-Faktor Eksternal Tenaga Kerja Wanita Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Bekerja

No	Pengamb Kepts. (Y)	Pendptan Suami (X1)	Jumlah Anggota Keluarga (X2)	Luas Lahan Prod (X3)
1	0,0000	0,0000	4,0000	0,1000
2	1,0000	0,0000	3,0000	0,0000
3	1,0000	2500000	3,0000	0,0000
4	0,0000	1440000	3,0000	0,2500
5	0,0000	2700000	4,0000	0,5000
6	1,0000	0,0000	3,0000	0,0000
7	0,0000	2520000	3,0000	0,5000
8	1,0000	0,0000	4,0000	0,2500
9	0,0000	2580000	3,0000	0,5000
10	1,0000	0,0000	3,0000	0,0000
11	0,0000	2700000	4,0000	1,2500
12	1,0000	0,0000	3,0000	0,0000
13	1,0000	1440000	3,0000	0,5000
14	1,0000	2160000	4,0000	1,0000
15	1,0000	0,0000	4,0000	1,5000
16	1,0000	2460000	3,0000	0,0000
17	1,0000	1440000	3,0000	0,0000
18	1,0000	2100000	5,0000	0,5000
19	1,0000	1260000	3,0000	0,1000
20	1,0000	1260000	3,0000	0,0000
21	1,0000	0,0000	5,0000	0,0000
22	1,0000	1350000	3,0000	0,5000
23	1,0000	1350000	5,0000	0,0000
24	1,0000	2160000	5,0000	0,5000
25	0,0000	1260000	3,0000	1,0000



26	0,0000	0,0000	0,0000	3,0000	2,0000
27	0,0000	2400000	4,0000	0,0000	
28	1,0000	0,0000	2,0000	0,7500	
29	0,0000	1080000	3,0000	1,2500	
30	1,0000	0,0000	3,0000	0,0000	
31	0,0000	2500000	4,0000	0,2500	
32	1,0000	0,0000	3,0000	0,0000	
33	1,0000	2460000	4,0000	0,0000	
34	1,0000	1440000	5,0000	0,2500	
35	0,0000	2700000	3,0000	0,2000	
36	1,0000	2640000	4,0000	0,0000	
37	0,0000	2400000	4,0000	0,2500	
38	1,0000	0,0000	3,0000	0,0000	
39	1,0000	2500000	4,0000	0,1000	
40	1,0000	1440000	5,0000	0,0000	



Lampiran 3. Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Yang Bekerja Di Perusahaan Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

NO	NAMA	PENDAPATAN RUMAH TANGGA						JUMLAH	KONTRIBUSI
		BURUH	SUAMI	ANAK	LAIN-LAIN	LAHAN			
1	SULIMAH	1488000	0	0	1080000	240000	2808000	52,9915	
2	SITI AISAH	1488000	0	0	1800000	0	3288000	45,2555	
3	RISTINAH	1452000	2500000	360000	0	0	4312000	33,6735	
4	MAIMUNAH	1488000	1440000	300000	0	855000	4083000	36,4438	
5	SURAWATI	1440000	2700000	0	540000	225000	4905000	29,3578	
6	ZUHAIRIYAH	1488000	0	0	1380000	0	2868000	51,8828	
7	WIWID HIDAYAH	1482000	2520000	720000	0	1050000	5772000	25,6757	
8	SUNI	1488000	0	0	600000	0	2088000	71,2644	
9	SUMIYEM	1488000	2580000	300000	0	946500	5314500	27,9989	
10	SUTIJAH	1476000	0	0	750000	0	2226000	66,3073	
11	SUNARMI	1476000	2700000	420000	1020000	1115000	6731000	21,9284	
12	LIHA	1488000	0	0	1170000	0	2658000	55,9819	
13	KUSMIATI	1488000	1440000	0	0	888000	3816000	38,9937	
14	ITA	1482000	2160000	0	0	1275000	4917000	30,1403	
15	ANA INDAYANI	1464000	0	0	300000	1080000	2844000	51,4768	
16	HAZIPAH	1488000	2460000	450000	0	0	4398000	33,8336	
17	SUTILAH	1488000	1440000	420000	0	0	3348000	44,4444	
18	WARISA	1488000	2100000	0	0	720000	4308000	34,5404	
19	MARIAM	1482000	1260000	360000	0	540000	3642000	40,6919	
20	ASMARATI	1488000	1260000	225000	0	0	2973000	50,0505	
21	SUBAERI	1488000	0	0	300000	0	1788000	83,2215	
22	HOLLA	1488000	1350000	240000	0	848000	3926000	37,9012	
23	HOTIN	1476000	1350000	0	0	0	2826000	52,2293	
24	NARYAMI	1488000	2160000	0	0	855000	4503000	33,0446	
25	SAMIYANTI	1488000	1260000	720000	0	1350000	4818000	30,8842	



26	NASIFAH	1488000	0	0	750000	1530000	3768000	39,4904
27	SUPRIYANTI	1488000	2400000	0	720000	0	4608000	32,2917
28	ROHEMA	1482000	0	0	780000	930000	3192000	46,4286
29	ESSU	1464000	1080000	480000	0	960000	3984000	36,7470
30	SITI AISAH	1488000	0	0	600000	0	2088000	71,2644
31	NINIK	1488000	2500000	0	0	180000	4168000	35,7006
32	IIN	1464000	0	0	1080000	0	2544000	57,5472
33	KHOIRIYAH	1488000	2460000	0	368000	0	4316000	34,4764
34	MURYANTI	1488000	1440000	0	0	450000	3378000	44,0497
35	SATUMLI	1488000	2700000	300000	0	240000	4728000	31,4721
36	RAHAYU	1482000	2640000	0	0	0	4122000	35,9534
37	TTIN	1476000	2400000	300000	450000	285000	4911000	30,0550
38	SUKARSIH	1476000	0	0	720000	0	2196000	67,2131
39	RATMI	1488000	2500000	0	360000	278000	4626000	32,1660
40	MUKATI	1488000	1440000	0	0	0	2928000	50,8197
	JUMLAH	59274000	54240000	5695000	14768000	16840500	150717500	1725,8889
	RATA-RATA	1481850	1356000	139875	369200	421012,5	3767937,5	43,1472



Lampiran 4. Pendapatan Tenaga Kerja Wanita yang Bekerja di Perusahaan Tembakau.

No	Nama	Upah Pokok			Upah Lembur			Total Upah/8 bln
		Upah/hari	Jml hari kerja/8 bln	Upah/8 bln	Upah/jam	Jml jam lembur/8 jam	Upah/8 bln	
1	SULIMAH	6000	216	1296000	1000	192	192000	1488000
2	SITI AISAH	6000	216	1296000	1000	192	192000	1488000
3	RISTINAH	6000	210	1260000	1000	192	192000	1452000
4	MAIMUNAH	6000	216	1296000	1000	192	192000	1488000
5	SURAWATI	6000	208	1248000	1000	192	192000	1440000
6	ZUHAIRYAH	6000	216	1296000	1000	192	192000	1488000
7	WIWID H	6000	215	1290000	1000	192	192000	1482000
8	SUNI	6000	216	1296000	1000	192	192000	1488000
9	SUMIYEM	6000	216	1296000	1000	192	192000	1488000
10	SUTJAH	6000	214	1284000	1000	192	192000	1476000
11	SUNARMI	6000	214	1284000	1000	192	192000	1476000
12	LIHA	6000	216	1296000	1000	192	192000	1488000
13	KUSMIATI	6000	216	1296000	1000	192	192000	1488000
14	ITA	6000	215	1290000	1000	192	192000	1482000
15	ANA I	6000	212	1272000	1000	192	192000	1464000
16	HAZIPAH	6000	216	1296000	1000	192	192000	1488000
17	SUTILAH	6000	216	1296000	1000	192	192000	1488000
18	WARISA	6000	216	1296000	1000	192	192000	1488000
19	MARIAM	6000	215	1290000	1000	192	192000	1482000
20	ASMARATI	6000	216	1296000	1000	192	192000	1488000
21	SUBAERI	6000	216	1296000	1000	192	192000	1488000
22	HOLLA	6000	216	1296000	1000	192	192000	1488000
23	HOTIN	6000	214	1284000	1000	192	192000	1476000
24	NARYAMI	6000	216	1296000	1000	192	192000	1488000



25	SAMIYANTI	6000	216	1296000	1000	192	192000	1488000
26	NASIFAH	6000	216	1296000	1000	192	192000	1488000
27	SUPRIYANTI	6000	216	1296000	1000	192	192000	1488000
28	ROHEMA	6000	215	1290000	1000	192	192000	1482000
29	ESSU	6000	212	1272000	1000	192	192000	1464000
30	SITI AISAH	6000	216	1296000	1000	192	192000	1488000
31	NINIK	6000	216	1296000	1000	192	192000	1488000
32	IIN	6000	212	1272000	1000	192	192000	1464000
33	KHOIRIYAH	6000	216	1296000	1000	192	192000	1488000
34	MURYANTI	6000	216	1296000	1000	192	192000	1488000
35	SATUMLI	6000	216	1296000	1000	192	192000	1488000
36	RAHAYU	6000	215	1290000	1000	192	192000	1482000
37	TTIN	6000	214	1284000	1000	192	192000	1476000
38	SUKARSIH	6000	214	1284000	1000	192	192000	1476000
39	RATMI	6000	216	1296000	1000	192	192000	1488000
40	MUKATI	6000	216	1296000	1000	192	192000	1488000
	Jumlah	240000	8599	51594000	40000	7680	7680000	59274000
	Rata-rata	6000	214,975	1289850	1000	192	192000	1481850



Lampiran 5. Pendapatan Suami Tenaga Kerja Wanita

No	Nama	Upah Pokok Suami			Keterangan
		Per Bulan	Per 3 Bulan	Per Tahun	
1	SULIMAH	0		0	-
2	SITI AISAH	0		0	-
3	RISTINAH	0	625000	2500000	Buruh perkebunan
4	MAIMUNAH	120000		1440000	Tukang bangunan
5	SURAWATI	225000		2700000	Supir
6	ZUHAIRIYAH	0		0	-
7	WIWID HIDAYAH	210000		2520000	Buruh industri
8	SUNI	0		0	-
9	SUMIYEM	215000		2580000	Buruh industri
10	SUTIYAH	0		0	-
11	SUNARMI	225000		2700000	Pedangang
12	LIHA	0		0	-
13	KUSMIATI	120000		1440000	Tukang batu
14	ITA	180000		2160000	Guru mengaji
15	ANA INDAYANI	0		0	-
16	HAZIPAH	205000		2460000	Ojek
17	SUTILAH	120000		1440000	Tukang bangunan
18	WARISA	175000		2100000	Tukang kebun
19	MARIAM	105000		1260000	Tukang bangunan
20	ASMARATI	105000		1260000	Tukang bangunan
21	SUBAERI	0		0	-
22	HOLLA	112500		1350000	Tukang becak
23	HOTIN	112500		1350000	Buruh tani
24	NARYAMI	180000		2160000	Buruh industri
25	SAMIYANTI	105000		1260000	Buruh tani
26	NASIFAH	0		0	-
27	SUPRIYANTI	200000		2400000	Tukang becak
28	ROHEMA	0		0	-
29	ESSU	90000		1080000	Tukang bangunan
30	SITI AISAH	0		0	-
31	NINIK	0	625000	2500000	Buruh perkebunan
32	IIN	0		0	-
33	KHOIRIYAH	205000		2460000	Supir
34	MURYANTI	120000		1440000	Buruh tani
35	SATUMLI	225000		2700000	Pedangang
36	RAHAYU	220000		2640000	Satpam
37	TITIN	200000		2400000	Penjaga wartel
38	SUKARSIH	0		0	-
39	RATMI	0	625000	2500000	Buruh perkebunan
40	MUKATI	120000		1440000	Buruh tani
	JUMLAH	3895000	1875000	54240000	
	RATA-RATA	97375	625000	1356000	





Lampiran 6. Pendapatan Anak Tenaga Kerja Wanita

78

No	Nama	Pendapatan Anak		Keterangan
		Per bulan	Per tahun	
1	SULIMAH			
2	SITI AISAH			
3	RISTINAH	30000	360000	Penjaga Wartel
4	MAIMUNAH	25000	300000	Pedagang
5	SURAWATI			
6	ZUHAIRIYAH			
7	WIWID HIDAYAH	60000	720000	Pelayan depot
8	SUNI			
9	SUMIYEM	25000	300000	Pedagang
10	SUTIJAH			
11	SUNARMI	35000	420000	Ojek
12	LIHA			
13	KUSMIATI			
14	ITA			
15	ANA INDAYANI			
16	HAZIPAH	37500	450000	Jual koran
17	SUTILAH	35000	420000	Jual koran
18	WARISA			
19	MARIAM	30000	360000	Jual es
20	ASMARATI	18750	225000	Jual kue
21	SUBAERI			
22	HOLLA	20000	240000	Jual es
23	HOTIN			
24	NARYAMI			
25	SAMIYANTI	60000	720000	Ojek
26	NASIFAH			
27	SUPRIYANTI			
28	ROHEMA			
29	ESSU	40000	480000	Tukang Parkir
30	SITI AISAH			
31	NINIK			
32	IIN			
33	KHOIRIYAH			
34	MURYANTI			
35	SATUMLI	25000	300000	Tukang Parkir
36	RAHAYU			
37	TITIN	25000	300000	Pedagang
38	SUKARSIH			
39	RATMI			
40	MUKATI			
	Jumlah	466250	5595000	
	Rata-rata	11656,25	139875	



Lampiran 7. Pendapatan Lahan Pertanian Produktif

No	Nama	Luas Lahan	Pendapatan Lahan Produktif			Total Pendapatan Lahan
			Masa Tanam I	Masa Tanam II	Masa Tanam III	
1	SULIMAH	0,1	72000	85000	83000	240000
2	SITI AISAH	0	0	0	0	0
3	RISTINAH	0	0	0	0	0
4	MAIMUNAH	0,25	275000	300000	280000	855000
5	SURAWATI	0,5	70000	75000	80000	225000
6	ZUHAIRIYAH	0	0	0	0	0
7	WIWID H	0,5	315000	385000	350000	1050000
8	SUNI	0,25	82500	86000	71500	240000
9	SUMIYEM	0,5	300500	336000	310000	946500
10	SUTIJAH	0	0	0	0	0
11	SUNARMI	1,25	550500	564500	0	1115000
12	LIHA	0	0	0	0	0
13	KUSMIATI	0,5	275000	312000	301000	888000
14	ITA	1	395000	450000	430000	1275000
15	ANA INDAYANI	1,5	340000	375000	365000	1080000
16	HAZIPAH	0	0	0	0	0
17	SUTILAH	0	0	0	0	0
18	WARISA	0,5	220000	240000	260000	720000
19	MARIAM	0,1	180000	210000	150000	540000
20	ASMARATI	0	0	0	0	0
21	SUBAERI	0	0	0	0	0
22	HOLLA	0,5	420000	428000	0	848000
23	HOTIN	0	0	0	0	0
24	NARYAMI	0,5	270000	300000	285000	855000
25	SAMIYANTI	1	450000	485000	415000	1350000



26	NASIFAH	2	450000	525000	435000	1410000
27	SUPRIYANTI	0	0	0	0	0
28	ROHEMA	0,75	260000	380000	290000	930000
29	ESSU	1,25	225000	355000	260000	840000
30	SITI AISAH	0	0	0	0	0
31	NINIK	0,25	60000	70000	50000	180000
32	IIN	0	0	0	0	0
33	KHOIRIYAH	0	0	0	0	0
34	MURYANTI	0,25	115000	185000	150000	450000
35	SATUMLI	0,2	60000	95000	85000	240000
36	RAHAYU	0	0	0	0	0
37	TITIN	0,25	80000	110000	95000	285000
38	SUKARSIH	0	0	0	0	0
39	RATMI	0,1	130000	148000	0	278000
40	MUKATI	0	0	0	0	0
	JUMLAH	14	5595500	6499500	4745500	16840500
	RATA-RATA	0,35	139887,5	162487,5	118637,5	421012,5



Lampiran 8. Pendapatan Lain-lain

No	Nama	Pendapatan Lain-Lain			Total/bln	Per 4 bulan	Total/th
		Per bulan					
		Bapak	Ibu	Saudara			
1	SULIMAH		90000		90000		1080000
2	SITI AISAH	85000	65000		150000		1800000
3	RISTINAH				0		0
4	MAIMUNAH				0		0
5	SURAWATI		45000		45000		540000
6	ZUHAIRIYAH	115000			115000		1380000
7	WIWID HIDAYAH				0		0
8	SUNI			50000	50000		600000
9	SUMIYEM				0		0
10	SUTJAH		62500		62500		750000
11	SUNARMI		85000		85000		1020000
12	LIHA	97500			97500		1170000
13	KUSMIATI				0		0
14	ITA				0		0
15	ANA INDAYANI			25000	25000		300000
16	HAZIPAH				0		0
17	SUTILAH				0		0
18	WARISA				0		0
19	MARIAM				0		0
20	ASMARATI				0		0
21	SUBAERI			25000	25000		300000
22	HOLLA				0		0
23	HOTIN				0		0



24	NARYAMI					0		0
25	SAMIYANTI				0			0
26	NASIFAH	62500			62500			750000
27	SUPRIYANTI	60000			60000			720000
28	ROHEMA			65000	65000			780000
29	ESSU				0			0
30	SITI AISAH			50000	50000			600000
31	NINIK				0			0
32	IIN	90000			90000			1080000
33	KHOIRIYAH				0	92000		368000
34	MURYANTI				0			0
35	SATUMLI				0			0
36	RAHAYU				0			0
37	TTIN		37500		37500			450000
38	SUKARSIH			60000	60000			720000
39	RATMI	30000			30000			360000
40	MUKATI				0			0
	Jumlah	540000	385000	275000	1200000	0	92000	14768000
	Rata-rata	77142,85714	64166,66667	45833,3333	30000			369200



Lampiran 9. Alokasi Penggunaan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Yang Bekerja Di Perusahaan Tembaku

NO	NAMA	PENGUNAAN PENDAPATAN TENAGA KERJA WANITA						PENDAPATAN TKW
		KEP. KELUARGA	PDDK ANAK	KEP. PRIBADI	TABUNGAN	BANTU SAUDARA	LAIN-LAIN	
1	SULIMAH	752000	0	180000	480000	60000	16000	1488000
2	SITI AISAH	780000	0	320000	300000	50000	38000	1488000
3	RISTINAH	744000	92000	198000	360000	30000	28000	1452000
4	MAIMUNAH	672000	102000	170000	480000	50000	14000	1488000
5	SURAWATI	728000	0	222000	480000	10000	0	1440000
6	ZUHAIRIYAH	704000	0	266000	480000	20000	18000	1488000
7	WIWID H	570000	120000	200000	480000	70000	42000	1482000
8	SUNI	680000	112000	240000	360000	50000	46000	1488000
9	SUMIYEM	648000	100000	210000	480000	30000	20000	1488000
10	SUTJUAH	552000	180000	250000	422500	60000	11500	1476000
11	SUNARMI	552000	148000	150000	620000	0	6000	1476000
12	LIHA	732000	90000	165000	480000	0	21000	1488000
13	KUSMIATI	750000	120000	175000	420000	20000	3000	1488000
14	ITA	630000	96000	239000	480000	0	37000	1482000
15	ANA I	623000	102000	195000	480000	30000	34000	1464000
16	HAZIPAH	576000	180000	156500	555500	20000	0	1488000
17	SUTILAH	657000	123000	260000	360000	50000	38000	1488000
18	WARISA	690000	110000	315000	360000	0	13000	1488000
19	MARIAM	725000	152000	185000	420000	0	0	1482000
20	ASMARATI	575000	160000	200000	516000	20000	17000	1488000
21	SUBAERI	685000	210000	215000	300000	50000	28000	1488000
22	HOLLA	702000	180000	230000	330000	30000	16000	1488000
23	HOTIN	744000	0	240000	480000	0	12000	1476000
24	NARYAMI	672000	108000	190000	480000	20000	18000	1488000
25	SAMIYANTI	700000	150000	145000	480000	0	13000	1488000
26	NASIFAH	771500	0	296500	420000	0	0	1488000



7	SUPRIYANTI	585000	170000	240000	420000	40000	33000	1488000
8	ROHEMA	672000	0	330000	480000	0	0	1482000
9	ESSU	725000	130000	220000	360000	20000	9000	1464000
0	SITI AISAH	780000	0	335000	360000	10000	3000	1488000
1	NINIK	710000	123000	235000	420000	0	0	1488000
2	IIN	725000	130000	220000	360000	20000	9000	1464000
3	KHOIRIYAH	702000	180000	230000	330000	30000	16000	1488000
4	MURYANTI	696000	96000	240000	360000	50000	46000	1488000
5	SATUMLI	648000	100000	210000	480000	30000	20000	1488000
6	RAHAYU	550000	180000	235000	480000	0	37000	1482000
7	TTIN	552000	148000	150000	620000	0	6000	1476000
8	SUKARSIH	652000	0	330000	422500	60000	11500	1476000
9	RATMI	702000	180000	230000	330000	30000	16000	1488000
0	MUKATI	690000	110000	315000	360000	0	13000	1488000
	JUMLAH	27003500	4182000	9133000	17286500	960000	709000	59274000
	RATA-RATA	675087,5	104550	228325	432162,5	24000	17725	1481850



Lampiran 10. Alokasi Penggunaan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Untuk Keperluan Keluarga

No	Nama	Penggunaan Pendapatan TKW Untuk Keperluan Keluarga						Total Per Tahun
		Pengeluaran Bulanan			Total Per Tahun	Pengeluaran Tahunan		
		Belanja	Perteng. Mandi/Cuci	Total Per Bulan		Kesejahteraan Kel.	Tahunan	
1	SULIMAH	52000	8000	60000	720000	32000	752000	
2	SITI AISAH	60000	5000	65000	780000	0	780000	
3	RISTINAH	56000	6000	62000	744000	0	744000	
4	MAIMUNAH	40000	6000	46000	552000	120000	672000	
5	SURAWATI	52000	6500	58500	702000	26000	728000	
6	ZUHAIRIYAH	50000	5000	55000	660000	44000	704000	
7	WIWID HIDAYAH	40000	7500	47500	570000	0	570000	
8	SUNI	50000	5000	55000	660000	20000	680000	
9	SUMIYEM	50000	4000	54000	648000	0	648000	
10	SUTIJAH	40000	6000	46000	552000	0	552000	
11	SUNARMI	40000	6000	46000	552000	0	552000	
12	LIHA	40000	21000	61000	732000	0	732000	
13	KUSMIATI	40000	22500	62500	750000	0	750000	
14	ITA	36000	16500	52500	630000	0	630000	
15	ANA INDAYANI	44000	5000	49000	588000	35000	623000	
16	HAZIPAH	48000	0	48000	576000	0	576000	
17	SUTILAH	48000	6750	54750	657000	0	657000	
18	WARISA	50000	7500	57500	690000	0	690000	
19	MARIAM	48000	10000	58000	696000	29000	725000	
20	ASMARATI	40000	5000	45000	540000	35000	575000	
21	SUBAERI	50000	6000	56000	672000	13000	685000	
22	HOLLA	50000	6000	56000	672000	30000	702000	
23	HOTIN	56000	6000	62000	744000	0	744000	
24	NARYAMI	52000	4000	56000	672000	0	672000	



25	SAMIYANTI	50000	5000	55000	660000	40000	700000
26	NASIFAH	56000	4000	60000	720000	51500	771500
27	SUPRIYANTI	40000	5000	45000	540000	45000	585000
28	ROHEMA	52000	4000	56000	672000	0	672000
29	ESSU	48000	9000	57000	684000	41000	725000
30	SITI AISAH	60000	5000	65000	780000	0	780000
31	NINIUK	52000	6000	58000	696000	14000	710000
32	IIN	48000	9000	57000	684000	41000	725000
33	KHOIRIYAH	50000	6000	56000	672000	30000	702000
34	MURYANTI	52000	6000	58000	696000	0	696000
35	SATUMLI	50000	4000	54000	648000	0	648000
36	RAHAYU	40000	4000	44000	528000	22000	550000
37	TITIN	40000	6000	46000	552000	0	552000
38	SUKARSIH	40000	6000	46000	552000	100000	652000
39	RATMI	50000	6000	56000	672000	30000	702000
40	MUKATI	50000	7500	57500	690000	0	690000
	Jumlah	1910000	273750	2183750	26205000	798500	27003500
	Rata-rata	47750	6843,75	54593,75	655125	19962,5	675087,5



-ampiran 11. Alokasi Penggunaan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Untuk Pendidikan Anak

No	Nama	Penggunaan Pendapatan TKW Untuk Pendidikan Anak					Total Per Tahun
		Pengeluaran Bulanan		Pengeluaran Tahunan		Seragam	
		SPP	Total Per Tahun	Buku/Alat Tulis			
1	SULIMAH	0	0	0	0	0	0
2	SITI AISAH	0	0	0	0	0	0
3	RISTINAH	4000	48000	20000	24000	92000	92000
4	MAMUNAH	3000	36000	30000	36000	102000	102000
5	SURAWATI	0	0	0	0	0	0
6	ZUHAIRIYAH	0	0	0	0	0	0
7	WIWID HIDAYAH	4000	48000	30000	42000	120000	120000
8	SUNI	5000	60000	22000	30000	112000	112000
9	SUMIYEM	4000	48000	22000	30000	100000	100000
10	SUTIJAH	4000	48000	52000	80000	180000	180000
11	SUNARMI	4000	48000	50000	50000	148000	148000
12	LIHA	7500	90000	0	0	90000	90000
13	KUSMIATI	7000	84000	36000	0	120000	120000
14	ITA	3500	42000	24000	30000	96000	96000
15	ANA INDAYANI	6000	72000	30000	0	102000	102000
16	HAZIPAH	5000	60000	70000	50000	180000	180000
17	SUTILAH	5000	60000	30000	33000	123000	123000
18	WARISA	6000	72000	0	38000	110000	110000
19	MARIAM	8000	96000	0	56000	152000	152000
20	ASMARATI	7500	90000	40000	30000	160000	160000
21	SUBAERI	9000	108000	52000	50000	210000	210000
22	HOLLA	10000	120000	30000	30000	180000	180000
23	HOTIN	0	0	0	0	0	0
24	NARYAMI	5000	60000	10000	38000	108000	108000



25	SAMIYANTI	7500	90000	30000	30000	150000
26	NASIFAH	0	0	0	0	0
27	SUPRIYANTI	7500	90000	40000	40000	170000
28	ROHEMA	0	0	0	0	0
29	ESSU	7500	90000	40000	0	130000
30	SITI AISAH	0	0	0	0	0
31	NINIK	6000	72000	21000	30000	123000
32	IIN	7500	90000	40000	0	130000
33	KHOIRIYAH	10000	120000	30000	30000	180000
34	MURYANTI	5000	60000	36000	0	96000
35	SATUMLI	4000	48000	52000	0	100000
36	RAHAYU	10000	120000	20000	40000	180000
37	TITIN	4000	48000	50000	50000	148000
38	SUKARSIH	0	0	0	0	0
39	RATMI	10000	120000	30000	30000	180000
40	MUKATI	6000	72000	0	38000	110000
	Jumlah	192500	2310000	937000	935000	4182000
	Rata-rata	4812,5	57750	23425	23375	104550



Lampiran 12. Alokasi Penggunaan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Untuk Keperluan Pribadi

No	Nama	Penggunaan Pendapatan Untuk Kepentingan Pribadi				Total Penggunaan/th
		Kosmetik		Pengeluaran Per tahun		
		Per bulan	Per tahun	Pakaian	Perhiasan	
1	SULIMAH	10000	120000	60000		180000
2	SITI AISAH	10000	120000	80000	120000	320000
3	RISTINAH	10000	120000	78000		198000
4	MAIMUNAH	7500	90000	80000		170000
5	SURAWATI	12000	144000	78000		222000
6	ZUHAIRIYAH	8000	96000	60000	110000	266000
7	WIWID HIDAYAH	7500	90000		110000	200000
8	SUNI	5000	60000	50000	130000	240000
9	SUMIYEM	5000	60000	50000	100000	210000
10	SUTIJAH	7000	84000	60000	106000	250000
11	SUNARMI	5000	60000	90000		150000
12	LIHA	7500	90000	75000		165000
13	KUSMIATI	5000	60000		115000	175000
14	ITA	5000	60000	50000	129000	239000
15	ANA INDAYANI	4000	48000	40000	107000	195000
16	HAZIPAH	5000	60000	96500		156500
17	SUTILAH	5000	60000	60000	140000	260000
18	WARISA	7500	90000	70000	155000	315000
19	MARIAM	4000	48000		137000	185000
20	ASMARATI	7500	90000		110000	200000
21	SUBAERI	5000	60000	50000	105000	215000
22	HOLLA	5000	60000	60000	110000	230000
23	HOTIN	5000	60000	50000	130000	240000
24	NARYAMI	4000	48000	45000	97000	190000



25	SAMIYANTI	7500	90000	55000		145000
26	NASIFAH	7500	90000	70000	136500	296500
27	SUPRIYANTI	7500	90000	50000	100000	240000
28	ROHEMA	7500	90000	80000	160000	330000
29	ESSU	5000	60000	70000	90000	220000
30	SITI AISAH	7500	90000	70000	175000	335000
31	NINIK	5000	60000	60000	115000	235000
32	IIN	5000	60000	60000	100000	220000
33	KHOIRIYAH	5000	60000	60000	110000	230000
34	MURYANTI	6000	72000	68000	100000	240000
35	SATUMLI	5000	60000	45000	105000	210000
36	RAHAYU	6000	72000	60000	103000	235000
37	TITIN	5000	60000	90000		150000
38	SUKARSIH	7500	90000	80000	160000	330000
39	RATMI	5000	60000	60000	110000	230000
40	MUKATI	7500	90000	70000	155000	315000
	JUMLAH	256000	3072000	2330500	3730500	9133000
	RATA-RATA	6400	76800	64736,1111	120338,71	228325



Lampiran 13. Alokasi Penggunaan Pendapatan Untuk Tabungan/Arisan

No	Nama	Penggunaan Pendapatan Untuk Tabungan/Arisan				
		Per bulan		Per tahun		Total
		Tabungan	Arisan	Tabungan	Arisan	
1	SULIMAH	15000	25000	180000	300000	480000
2	SITI AISAH	15000	10000	180000	120000	300000
3	RISTINAH	15000	15000	180000	180000	360000
4	MAIMUNAH	15000	25000	180000	300000	480000
5	SURAWATI	15000	25000	180000	300000	480000
6	ZUHAIRIYAH	15000	25000	180000	300000	480000
7	WIWID H	15000	25000	180000	300000	480000
8	SUNI	15000	15000	180000	180000	360000
9	SUMIYEM	15000	25000	180000	300000	480000
10	SUTIJAH	15000	20000	182500	240000	422500
11	SUNARMI	30000	21250	365000	255000	620000
12	LIHA	15000	25000	180000	300000	480000
13	KUSMIATI	15000	20000	180000	240000	420000
14	ITA	15000	25000	180000	300000	480000
15	ANA I	15000	25000	180000	300000	480000
16	HAZIPAH	30000	15875	365000	190500	555500
17	SUTILAH	15000	15000	180000	180000	360000
18	WARISA	15000	15000	180000	180000	360000
19	MARIAM	15000	20000	180000	240000	420000
20	ASMARATI	18000	25000	216000	300000	516000
21	SUBAERI	25000		300000	0	300000
22	HOLLA	15000	12500	180000	150000	330000
23	HOTIN	15000	25000	180000	300000	480000
24	NARYAMI	15000	25000	180000	300000	480000
25	SAMIYANTI	15000	25000	180000	300000	480000
26	NASIFAH	15000	20000	180000	240000	420000
27	SUPRIYANTI	15000	20000	180000	240000	420000
28	ROHEMA	15000	25000	180000	300000	480000
29	ESSU	15000	15000	180000	180000	360000
30	SITI AISAH	15000	15000	180000	180000	360000
31	NINIK	15000	20000	180000	240000	420000
32	IIN	15000	15000	180000	180000	360000
33	KHOIRIYAH	15000	12500	180000	150000	330000
34	MURYANTI	15000	15000	180000	180000	360000
35	SATUMLI	15000	25000	180000	300000	480000
36	RAHAYU	15000	25000	180000	300000	480000
37	TITIN	30000	21250	365000	255000	620000
38	SUKARSIH	15000	20000	182500	240000	422500
39	RATMI	15000	12500	180000	150000	330000
40	MUKATI	15000	15000	180000	180000	360000
	JUMLAH	658000	363750	7916000	9E+06	17286500
	RATA-RATA	16450	20022	197900	234263	432162,5





Lampiran 14. Pola Pelaku Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga Wanita Tenaga Kerja Wanita Sebelum Wanita Bekerja Di Perusahaan Tembaku

NO.	NAMA	PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM KELUARGA SEBELUM WANITA Bekerja			KEGIATAN PRODUKTIF
		KONSUMSI	ALOKASI PENDAPATAN	PENDIDIKAN ANAK	
1	SULIMAH	I	I	-	I
2	SITI AISAH	I	I	-	I
3	RISTINAH	I	S	S	SI
4	MAIMUNAH	I	SI	SI	SI
5	SURAWATI	SI	SI	-	SI
6	ZUHAIRIYAH	I	I	-	I
7	WIID HIDAYAH	SI	I	I	S
8	SUNI	I	I	I	I
9	SUMIYEM	I	I	SI	SI
10	SUTIJAH	I	I	I	I
11	SUNARMI	SI	SI	SI	S
12	LIHA	I	I	I	I
13	KUSMIATI	I	I	S	I
14	ITA	SI	I	SI	SI
15	ANA INDAYANI	I	I	I	I
16	HAZIPAH	S	SI	SI	S
17	SUTILAH	I	I	S	I
18	WARISA	I	SI	SI	SI
19	MARIAM	I	I	I	I
20	ASMARATI	S	SI	SI	S
21	SUBAERI	I	I	I	I
22	HOLLA	I	I	I	I
23	HOTIN	S	I	-	S
24	NARYAMI	I	SI	SI	S

KETERANGAN:

S = SUAMI

SI = SUAMI & ISTRI

I = ISTRI



25	SAMIYANTI	I	I	I	I	I	SI	I	I	I
26	NASIFAH	I	I	I	I	I	-	I	I	I
27	SUPRIYANTI	S	SI	SI	SI	SI	I	SI	SI	SI
28	ROHEMA	I	I	I	I	I	-	I	I	I
29	ESSU	I	I	I	I	I	SI	I	I	I
30	SITI AISAH	I	I	I	I	I	-	I	I	I
31	NINIK	SI	SI	SI	SI	SI	S	S	S	S
32	IIN	I	I	I	I	I	I	I	I	I
33	KHOIRIYAH	SI	I	I	I	I	I	I	I	I
34	MURYANTI	I	I	I	I	I	SI	S	S	S
35	SATUMLI	S	SI	SI	SI	SI	SI	S	S	S
36	RAHAYU	SI	SI	SI	SI	SI	SI	SI	SI	SI
37	TITIN	I	I	I	I	I	SI	I	I	SI
38	SUKARSIH	I	I	I	I	I	-	I	I	I
39	RATMI	I	SI	SI	SI	SI	SI	SI	SI	SI
40	MUKATI	SI	SI	SI	SI	SI	SI	S	S	S



ampiran 15. Pola Pelaku Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga Wanita Tenaga Kerja Wanita Setelah Wanita Bekerja Di Perusahaan Tembaku

O.	NAMA	PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM KELUARGA SESUDAH WANITA BEKERJA					
		KONSUMSI	ALOKASI PENDAPATAN	PENDIDIKAN ANAK	KESEJAHTERAAN KELUARGA	KEGIATAN SOSIAL	KEGIATAN PRODUKTIF
1	SULIMAH	I	I	-	-	I	I
2	SITI AISAH	I	I	-	-	I	I
3	RISTINAH	I	S	S	I	I	I
4	MAIMUNAH	I	I	SI	I	I	I
5	SURAWATI	I	SI	-	I	I	I
6	ZUHAIRIYAH	I	I	-	-	I	I
7	WIWID HIDAYAH	SI	I	I	I	SI	SI
8	SUNI	I	I	I	I	I	I
9	SUMIYEM	I	I	SI	I	I	I
10	SUTUJAH	I	I	I	I	I	I
11	SUNARMI	SI	I	SI	SI	SI	I
12	LIHA	I	I	I	I	I	I
13	KUSMIATI	I	I	S	SI	I	I
14	ITA	SI	I	I	I	I	I
15	ANA INDAYANI	I	I	I	I	I	I
16	HAZIPAH	S	SI	SI	I	SI	SI
17	SUTILAH	I	I	SI	I	I	I
18	WARISA	I	SI	S	I	I	I
19	MARIAM	I	I	SI	I	I	I
20	ASMARATI	S	I	SI	SI	SI	I
21	SUBAERI	I	I	I	I	I	SI
22	HOLLA	I	I	SI	I	I	I
23	HOTIN	S	I	-	I	SI	SI
24	NARYAMI	I	SI	I	SI	I	I

KETERANGAN:

S = SUAMI

SI = SUAMI & ISTRI

I = ISTRI



25	SAMIYANTI	I	I	I	I	SI	I	I
26	NASIFAH	I	I	-	-	-	I	I
27	SUPRIYANTI	S	SI	SI	SI	SI	I	I
28	ROHEMA	I	I	-	-	-	I	I
29	ESSU	I	I	SI	I	I	I	I
30	SITI AISAH	I	I	-	-	-	I	I
31	NINIK	SI	SI	SI	S	SI	SI	SI
32	IIN	I	I	I	I	I	I	I
33	KHOIRIYAH	S	SI	SI	SI	SI	SI	SI
34	MURYANTI	I	I	I	SI	SI	I	S
35	SATUMLI	I	I	I	SI	SI	I	SI
36	RAHAYU	I	I	SI	SI	SI	I	SI
37	TITIN	I	SI	SI	I	I	I	I
38	SUKARSIH	I	I	-	-	-	I	I
39	RATMI	I	I	I	I	I	I	SI
40	MUKATI	SI	SI	I	SI	SI	I	SI



Lampiran 16. Data Perusahaan Tembakau Yang Berlokasi di Jember.

No.	Nama Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja Wanita Harian Lepas
1.	PTPN X	983
2.	PT. Mayang Sari	700
3.	PT. GMIT (Gading Mas Indonesia Tobacco)	700
4.	PT. MDR ( Mangli Djaya Raya)	500
5.	PT. Ledokombo	860
6.	PT. Banyu Mukti	400
7.	PT. Tempurejo	870
8.	Kopa TTN (Tarutama Nusantara)	972
9.	PT. RBPB (Restu Bumi Persada Putera)	724
10.	PT. OII (Omitrago Indonesia Indah)	160
11.	PT. PSU (Pandu Sata Utama)	150
12.	PT. PNJ (Puspa Nusa Jawa)	145
13.	PT. Pontang Agung	150
14.	CV. Firmansyah	169
15.	UD. Hari Basuki	200
16.	UD. Nyoto Permadi	170
17.	PT. BTA (Bunga Tjitra Abadi)	100
18.	UD. Kemuning SaRI	110
19.	PT. IDS (Indonesia Dwi Sembilan)	300
20.	UD. BeTabaG	120
21.	PT. Votob Prima	135

Catatan : Pada saat penelitian berlangsung (Oktober-Desember 2000) perusahaan yang sedang memproduksi aktif adalah PTPN X, PT. Tempurejo, PT. Ledokombo, PT Indonesia Dwi Sembilan dan CV. Firmansyah.



Lampiran 17. Hasil Analisa Regresi Faktor Internal Yang Mempengaruhi Wanita Untuk Bekerja

Total number of cases: 40 (Unweighted)  
 Number of selected cases: 40  
 Number of unselected cases: 0

Number of selected cases: 40  
 Number rejected because of missing data: 0  
 Number of cases included in the analysis: 40

Dependent Variable Encoding:

Original Value	Internal Value	Value	Freq	Parameter Coding (1)
,00000	0			
1,00000	1			
D				
		,00000	13	1,000
		1,00000	27	,000

Dependent Variable.. Y

Beginning Block Number 0. Initial Log Likelihood Function

-2 Log Likelihood 50,446482

\* Constant is included in the model.

Beginning Block Number 1. Method: Enter

Variable(s) Entered on Step Number

1.. X1  
 X2  
 D

Estimation terminated at iteration number 4 because Log Likelihood decreased by less than ,01 percent.

-2 Log Likelihood 41,355  
 Goodness of Fit 90,893  
 Cox & Snell - R<sup>2</sup> ,203  
 Nagelkerke - R<sup>2</sup> ,284

	Chi-Square	df	Significance
Model	9,092	3	,0281
Block	9,092	3	,0281
Step	9,092	3	,0281

Classification Table for Y

The Cut Value is ,50

Observed		Predicted			Percent Correct
		,00000	1,00000		
		0	I	1	
,00000	0	I 7	I 6	I	53,85%
1,00000	1	I 1	I 26	I	96,30%
Overall					82,50%

Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig	R	Exp(B)
X1	-,4212	,2015	4,3707	1	,0366	-,2168	,6562
X2	-,0586	,0571	1,0531	1	,3048	,0000	,9431
D(1)	2,0211	1,0263	3,8782	1	,0489	,1930	7,5465
Constant	4,1908	2,1469	3,8102	1	,0509		



Lampiran 18. Hasil Analisa Regresi Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Wanita Untuk Bekerja

Total number of cases: 40 (Unweighted)  
 Number of selected cases: 40  
 Number of unselected cases: 0  
  
 Number of selected cases: 40  
 Number rejected because of missing data: 0  
 Number of cases included in the analysis: 40

Dependent Variable Encoding:

Original Value	Internal Value
.00000	0
1.00000	1

Dependent Variable.. Y

Beginning Block Number 0. Initial Log Likelihood Function

-2 Log Likelihood 50.446482

\* Constant is included in the model.

Beginning Block Number 1. Method: Enter

Variable(s) Entered on Step Number

1..	X1
	X2
	X3

Estimation terminated at iteration number 4 because Log Likelihood decreased by less than .01 percent.

-2 Log Likelihood	36.069
Goodness of Fit	68.689
Cox & Snell - R <sup>2</sup>	.302
Nagelkerke - R <sup>2</sup>	.421

	Chi-Square	df	Significance
Model	14.378	3	.0024
Block	14.378	3	.0024
Step	14.378	3	.0024

Classification Table for Y

The Cut Value is .50

Observed		Predicted			Percent Correct
		.00000 1.00000			
		0	1	1	
.00000	0	I 8	I 5	I 1	61.54%
1.00000	1	I 1	I 26	I 1	96.30%
Overall					85.00%

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig	R	Exp(B)
X1	-1.3E-06	5.529E-07	5.5154	1	.0188	-.2640	1.0000
X2	.7519	.6135	1.5021	1	.2204	.0000	2.1210
X3	-2.3327	.9592	5.9137	1	.0150	-.2785	.0970
Constant	1.0851	2.1542	.2537	1	.6145		



Lampiran 19. Hasil Perhitungan Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Rumah Tangga.

$$\text{Kontribusi tenaga kerja wanita} = \frac{\Sigma \text{pendapatan pekerja wanita}}{\Sigma \text{pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi tenaga kerja wanita} = \frac{59274000}{150717500} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi tenaga kerja wanita} = 39,33\%$$

Kontribusi tenaga kerja wanita dikategorikan sebagai berikut :

Jika kontribusi tenaga kerja wanita < 33% maka kontribusi rendah.

Jika kontribusi tenaga kerja wanita 33%-66% maka kontribusi sedang

Jika kontribusi tenaga kerja wanita  $\geq$  66% maka kontribusi tinggi.

Berdasarkan kategori pengambilan keputusan maka kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita termasuk kategori sedang.



Lampiran 20. Hasil Perhitungan Alokasi Penggunaan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Rumah Tangga.

	Rata-rata penggunaan pendapatan tenaga kerja wanita	
Alokasi pengg. pendapatan tenaga kerja wanita	= $\frac{\hspace{2cm}}{\hspace{2cm}}$	x 100%
	Rata-rata pendapatan tenaga kerja wanita	
a. Keperluan keluarga	= $\frac{675087,5}{1481850}$	x 100% = 45,5570 %
b. Pendidikan anak	= $\frac{104550}{1481850}$	x 100% = 7,0553 %
c. Keperluan Pribadi	= $\frac{228325}{1481850}$	x 100% = 15,4081 %
d. Tabungan/arisan	= $\frac{432162,5}{1481850}$	x 100% = 29,1637 %
e. Membantu saudara	= $\frac{24000}{1481850}$	x 100% = 1,6195 %
f. Lain-lain	= $\frac{17725}{1481850}$	x 100% = 1,1967 %